

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Bahkan, pendidikan merupakan agen penting dalam membentuk pribadi bangsa. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha sadar yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Selain itu, strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.²

Dalam keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Pasal 1.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 2.

pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran, akan menyadari terjadinya beberapa perubahan, atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang merupakan hasil pembelajaran, akan berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Karena suatu perubahan yang terjadi, akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha pembelajaran dilakukan, makin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh. Karena perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran *Tahfiz* (menghapal) Al-Qur'ān, peserta didik tidak saja dituntut terampil hapal bacaan ayat-ayat Al-Quran, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hapal bacaan, tetapi juga harus betul *makhraj* huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu *tajwid*, karena Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٣

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Tahfiz Al-Qur'ān merupakan tugas yang sangat agung. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Seorang pemilik tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa sangat antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menggerakkannya sekuat tenaga.

Setiap muslim pasti berkeinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'ān. Namun demikian, keinginan saja tidaklah cukup. Semestinya keinginan ini harus dibarengi oleh kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini. Banyak di antara kita yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'ān, namun kadang-kadang kita menemukan kesulitan ketika melihat banyaknya halaman dan jumlah ayat yang akan dihafal. Sehingga semangat dan tekad menghafal Al-Qur'ān pun jadi lemah.

Menghafal Al-Qur'ān bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan tekad yang tulus, kepasrahan yang murni kepada Allah SWT, serta manajemen yang meliputi perencanaan, penentuan cara menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah dengan sistematis, dan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang potensi yang ada.

³ Al-Qamar [54]: 17.

Potensi yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan yang lain. Ada orang yang berdaya ingat kuat dan cepat hapal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada orang yang mempunyai waktu banyak untuk menghafal, namun di sisi lain ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas. Karena beragamnya kondisi, menuntut bermacam-macamnya pula desain perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian dari manajemen.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan : “Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen”.⁴

Menurut George R. Terry, sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa “Manajemen sebagai suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009, h. 15.

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain”.⁵

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Untuk keberhasilan pembelajaran, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran.

Ciri khas dari manajemen pembelajaran meliputi tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2006, h. 14.

tujuan secara efektif dan efisien.⁶ Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan peserta didik dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal itu, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Manajemen pembelajaran jelaslah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka dari itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini, tidak hanya sebatas pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga lembaga pendidikan keagamaan, seperti madrasah.

Secara teknis proses pembelajaran di madrasah berjalan secara formal tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun di dalam praktiknya di

⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 5.

Indonesia madrasah diberi konotasi yang lebih spesifik yakni dipahami sekolah agama yang lebih menekankan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan salah satu pembelajarannya ialah *Tahfiz* Al-Qur'ān.

Menyelenggarakan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hapalan, evaluasi hapalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān yang baik, efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān yang dilaksanakan dapat mencapai target hapalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan nantinya harapan orang tua dan guru agar kelak mereka menjadi generasi cendekiawan yang hapal Al-Qur'ān dapat terwujud.

Salah satu madrasah tingkat tsanawiyah di Palangka Raya yang menyelenggarakan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muslimat NU Palangka Raya yang beralamat di jalan Jati No. 41 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Palangka Raya Kalimantan Tengah. MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah lembaga pendidikan formal yang wilayah kerjanya satu lingkungan dengan lembaga Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA) yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU Palangka Raya. Sejak berdirinya yaitu pada tanggal 16 Juli 1994 bertepatan 12 Rabi'ul Awal 1415 H madrasah tersebut mengalami perkembangan yang pesat. Bila dilihat dari sisi kualitas MTs Muslimat NU ini telah terakreditasi "A" dan dari

segi kuantitas jumlah lokal dan peserta didik terus meningkat. Sehingga setiap tahun menjadi madrasah pilihan pertama yang diminati oleh orang tua peserta didik.

MTs Muslimat NU Palangka Raya memiliki 11 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari kelas VII sebanyak 5 rombel, kelas VIII 3 rombel, dan kelas IX sebanyak 3 rombel. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 sekarang sebanyak 336 orang dengan rincian kelas VII sebanyak 141 orang, kelas VIII sebanyak 91 orang dan kelas IX sebanyak 104 orang. Memiliki tenaga pendidik sebanyak 23 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 1 orang.

Menurut penjelasan dari Kepala Madrasah bahwa:

Penyelenggaraan program *Tahfiz* Al-Qur'ān merupakan salah satu dari program kelompok mata pelajaran muatan lokal selain Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), aswaja dan Ke-NU-an. Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān diterapkan pada peserta didik yang duduk di kelas IX. Tujuan di programkannya pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān tersebut adalah agar peserta didik setelah lulus memiliki kompetensi hapalan Al-Qur'ān *juz* 30 atau *juz 'amma* sebanyak 37 surat, yaitu surat An-Naba' sampai dengan An-Nās. *Tahfiz* Al-Qur'ān yang dilaksanakan saat ini adalah pengembangan dari program hapalan surat-surat pendek yaitu surah Ad-Dhuha sampai dengan An-Nās. Program hapalan surat-surat pendek tersebut selalu mencapai target 100 % dalam pencapaian hapalannya. Hal tersebut terlihat dari hasil ujian munaqashah terhadap peserta didik kelas IX setiap tahunnya. Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān *juz* 30 tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020 mulai diterapkan bagi peserta didik kelas IX. Akan tetapi dari jumlah 116 peserta didik yang mencapai target hapalan hanya 20 peserta didik. Jadi hanya 17,24 % dari jumlah peserta didik kelas IX, sedangkan yang 82,76 % atau sebanyak 96 peserta didik target hapalannya bervariasi. Kesenjangan pencapaian target hapalan *juz* 30 bagi peserta didik tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān tidak maksimal olehnya peserta didik diliburkan dengan adanya wabah covid-19. Sehingga peserta didik tidak lagi menerima materi pembelajaran secara langsung tetapi pelaksanaan

pembelajaran melalui *daring* dengan menggunakan media aplikasi *zoom cloud meetings*.⁷

Selain Kepala Madrasah peneliti juga mendapatkan informasi dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dalam sebuah wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

Pada tahun pertama dari jumlah 116 peserta didik kelas IX yang ditargetkan hapal *juz* 30 hanya 20 peserta didik yang mampu memenuhi target hapalan. Alokasi waktu pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān bagi kelas IX hanya 1 jam pelajaran (1 x 40 menit). Namun demikian setoran hapalan dilaksanakan selain pada saat pembelajaran di kelas juga di luar jam pelajaran yaitu setiap saat dengan catatan guru yang bersangkutan tidak melaksanakan tugas yang lain. Sebelum adanya wabah covid-19, untuk membantu pencapaian target hapalan bagi peserta didik kelas IX kami adakan kegiatan pembiasaan setiap pagi dari hari senin sampai dengan sabtu sebelum masuk pada pembelajaran di ruang kelas, yaitu menghafal secara bersama-sama dengan kelas VII dan VIII di halaman madrasah. Karena saat ini peserta didik diliburkan maka pembiasaan hapalan secara bersama-sama tidak bisa dilaksanakan. Program *Tahfiz* Al-Qur'ān diselenggarakan dengan tujuan peserta didik hapal *juz* 30 dalam masa pendidikan selama dua semester.⁸

Pada saat observasi peneliti melihat secara langsung bahwa pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān dilaksanakan dengan menggunakan metode dalam jaringan (*daring*) yaitu belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (40 menit) peneliti melihat bahwa proses pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān dilakukan kurang maksimal. Guru hanya memberikan materi dengan cara membaca bersama-sama surat yang dipelajari. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang. Tidak ada pembimbingan secara khusus cara membaca dari surah yang diajarkan. Kemudian sebelum

⁷ Wawancara dengan TKA di Palangka Raya, 10 Nopember 2020.

⁸ Wawancara dengan M di Palangka Raya, 10 Nopember 2020.

mengakhiri pembelajaran gurupun menugaskan kepada peserta didik untuk menghafal di rumah.⁹

Menurut analisa peneliti hasil wawancara dan observasi di atas bahwa kesenjangan dalam pencapaian target hapalan Al-Qur'ān *juz* 30 bagi peserta didik kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya tidak hanya disebabkan beberapa faktor yaitu: hari efektif belajar berkurang karena peserta didik diliburkan dengan adanya wabah covid-19, guru dalam melaksanakan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kurang maksimal karena hanya menggunakan metode dalam jaringan (*daring*) yaitu belajar dengan menerapkan model interaktif berbasis internet yang menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*.

Hal di atas menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana permasalahan yang sebenarnya sehingga pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān tidak mencapai target hapalan yang sudah ditetapkan pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu peserta didik mampu menghafal sebanyak 37 surat yaitu surat An-Naba' sampai dengan An-Nās yang ada pada *juz* 30 dalam Al-Qur'ān.

Terkait dengan pelaksanaan manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān di MTs Muslimat NU Palangka Raya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, terutama dari para peserta didik, yaitu tidak semua peserta didik kelas IX dapat menghafal surat-surat dalam Al-Qur'ān sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkannya, yaitu metode dan strategi pembelajaran yang

⁹ Observasi yang dilakukan kepada MR pada saat melaksanakan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'ān dengan peserta didik kelas IX, 11 Nopember 2020.

digunakan dalam proses belajar mengajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kurang tepat, terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān. Kurangnya waktu pembelajaran juga yang menyebabkan target hapalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu, pengevaluasian melalui setoran hapalan setiap peserta didik belum dapat terlaksana dengan baik oleh karena jumlah guru pengampu pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masih belum mencukupi untuk menerima setoran hapalan peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān *juz* 30 bagi peserta didik kelas IX yang diprogramkan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah: “Manajemen Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.”

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

4. Bagaimana pengevaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pengorganisasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan dan menganalisa pengevaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat teoritis, maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kita dalam pengelolaan manajemen program pembelajaran umumnya dan khususnya dalam program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- b. Memberikan sumbangan khazanah pengetahuan ilmiah khususnya dalam manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- c. Memberikan masukan pada Program Pascasarjana untuk menambah bahan pustaka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān dalam meraih prestasi di kelas.

c. Bagi Pendidik

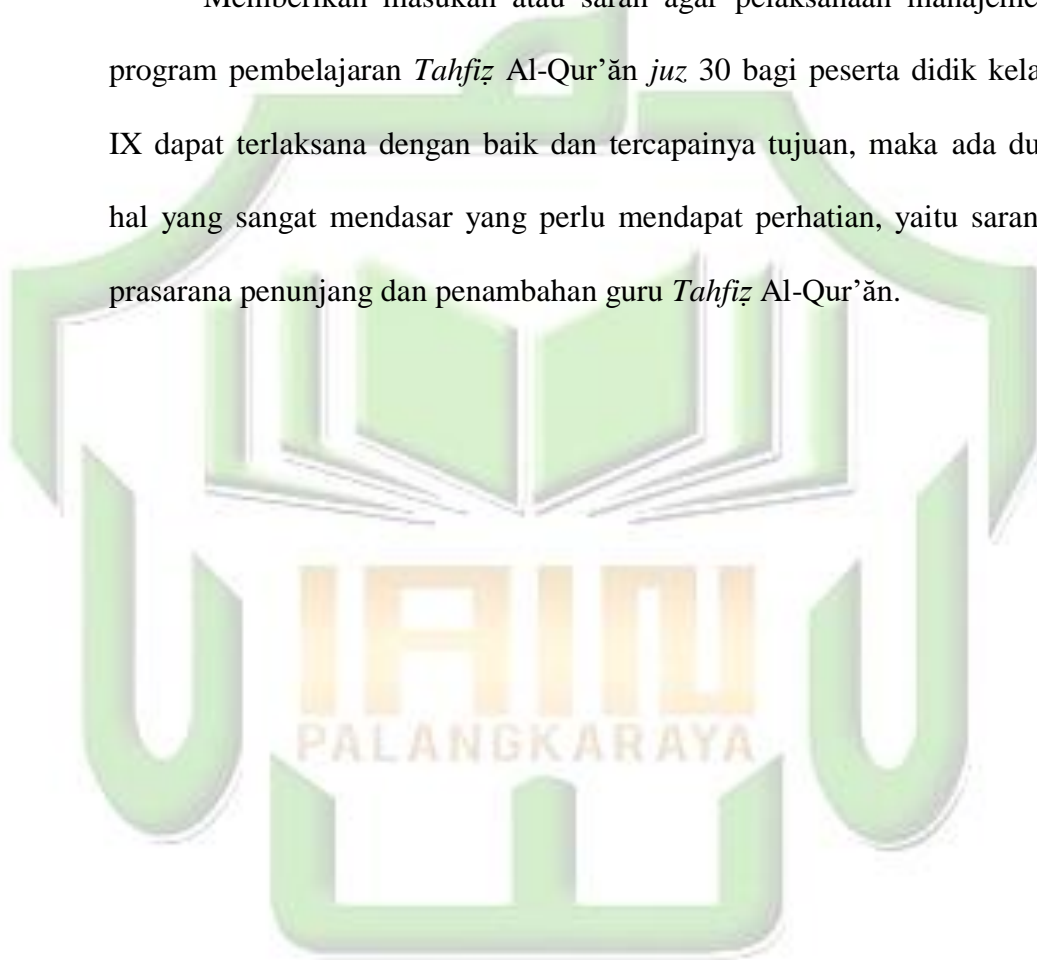
Dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran khususnya dalam melaksanakan manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān sehingga tujuan pencapaian target hapalan peserta didik dapat tercapai.

d. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk memberikan solusi terhadap kesenjangan dan permasalahan dalam pencapaian target hapalan bagi peserta didik kelas IX dalam *Tahfiz* Al-Qur'ân *juz* 30.

e. Bagi Yayasan Pendidikan Muslimat NU Palangka Raya

Memberikan masukan atau saran agar pelaksanaan manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ân *juz* 30 bagi peserta didik kelas IX dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan, maka ada dua hal yang sangat mendasar yang perlu mendapat perhatian, yaitu sarana prasarana penunjang dan penambahan guru *Tahfiz* Al-Qur'ân.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Definisi Manajemen

Definisi manajemen secara *etimologi* “manajemen berasal dari kata *manajege* yang berarti mengatur”.¹⁰ Sedangkan menurut *terminologi* banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi menejemen. Kata Menejemen memiliki arti bahwa :

*Management is general refers to planning, organizing, controlling , stuffing, leading, motivating, communicating, and dicision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of theenterprise so as to bring an efficient creation of some product or sevice.*¹¹

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manejemen

¹⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan* , Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, h. 7.

¹¹ *Ibid*, h. 8.

sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.¹²

Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, dan McHugh menulis “*Management*” merupakan *the proses used to accomplish organizational goals through planning, Organizing, directing, and controlling, people and other organizational resources*”.¹³ Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting.¹⁴

Di dalam manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini terlihat bahwa dengan manajemen sesuatu akan mudah diatur dan belajar bagaimana mendayagunakan sekelompok orang yang ada untuk dilibatkan dalam suatu tujuan tertentu.

¹² Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta: Bumi aksara. 2013, h. 6.

¹³ Dinn wahyudin, *Manajemen kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 5.

¹⁴ Didin Kurniadin dan Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 29.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁵

Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari pada tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁶

Definisi-definisi di atas secara semantik bahasa terdapat perbedaan, hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, kerana para ahli mengamati fenomena masyarakat yang berada dalam rentang waktu yang berada pula.

Dari pendapat para ahli tentang definisi menejemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi/orang dengan melakukan tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; PT. Reneka Rosdakarya, 2006, h. 16.

¹⁶ George R. terry, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi, Bandung: PT. Alumni, 2006, h. 37.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan. Manajemen pada hakekatnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan banyak para ahli yang berbeda pendapat dalam memberikan rumusan fungsi manajemen antara lain :

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- 1) Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

- 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.¹⁷

George R. Terry, mengemukakan ada empat fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen ini terkenal dengan singkatan POAC.¹⁸

Pendapat Konzt dan O'Donnell yang dikutip oleh Prihantoro bahwa fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengendalian) yang kemudian dikenal dengan istilah POAC.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Motivating*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*), Penilaian

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.IX, Jakarta: PT Bumi Aksara,2005, h. 3.

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2006, h. 81.

¹⁹ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012, h. 35.

(*Evaluation*) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, agar terarah dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pembahasan tentang fungsi manajemen peneliti batasi pada empat fungsi pokok manajemen yaitu : perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan Penilaian (*Evaluation*).

Adapun penjelasan dari keempat fungsi-fungsi manajemen di atas adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, hendaknya dilakukan atau disusun terlebih dulu perencanaan.

Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan

²⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 36.

menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.²¹

At-Tahthiith atau perencanaan dari suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu atau metode tertentu. Ayat yang terkait dengan perencanaan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr, ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ²²

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan Allah juga memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-aktivitasnya agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syari'at yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka

²¹ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 24.

²² Al-Hasyr [59]: 18.

pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²³ *Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.

Organisasi dalam arti dinamis adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang diperlukan untuk pengoperasiannya.²⁴ Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubunga kerja baik secara *vertical* maupun *horizontal*. Dalam surat Ali Imran Allah SWT berfirman ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

²³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen ...*, h. 60.

²⁴ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen...*, h. 24.

²⁵ Ali Imran [3]: 3.

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

3) Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakkan dapat dfinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.²⁶

Ayat terkait dengan pelaksanaan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2:

قِيَمًا يُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝²⁷

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

Pada ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa Kitab Al-Qur'ān sebagai pedoman yang lurus, maksudnya yaitu lurus dalam kebenaran dan keselamatan dari pelanggaran dan penyimpangan, untuk memberikan peringatan kepada orang-orang kafir dari siksaan

²⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*,..., h. 60.

²⁷ Al-Kahfi [18]: 2.

yang pedih. Selain itu juga memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal-amal kebaikan/shaleh berupa mendapatkan pahala yang baik di sisi Allah SWT.

- 4) Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.²⁸

Terkait dengan penilaian Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah, ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ²⁹

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam surah At-Taubah ayat 105 Allah SAW berfirman dalam kata “*qul/dan katakanlah*” kepada orang-orang munafik itu, “*a’malu/bekerjalah kamu*” dengan pekerjaan yang menurutmu sesuai, teruskan kebathilanmu, jarang mengira amalanmu itu akan samar atas Allah, “*fasayarallahu amalakum wa rasuluhu walmukminun/maka Allah dan RasulNya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu*” Yakni, pekerjaanmu pasti akan terlihat dan terbukti,

²⁸ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Sumber ...*, h. 3.

²⁹ At-Taubah [9]: 105.

“wasaturadduuna ila aalimilghoibi wassahadati fayunabbiikum bimaakuntumtakmaluun/dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” Yang baik maupun yang buruk. Ini mengandung ancaman yang keras terhadap orang yang meneruskan kebatilannya, kezhalimannya, kesesatannya dan penyimpangannya. Ada kemungkinan maknanya adalah bahwa apa pun yang kamu lakukan, baik maupun buruk, maka Allah akan melihatmu dan Dia akan menunjukkannya kepada RasulNya dan hambahambanya yang beriman, meskipun ia adalah amalan batin.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen Henry Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen dalam bukunya Husaini Usman, yaitu sebagai berikut :

1) Pembagian Kerja

Pembagian kerja (spesialisasi) ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja seseorang dalam suatu organisasi/instansi/perusahaan. Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya, dan didasarkan pada prinsip *the right man in the right place*, bukan atas dasar *like and dislike*.

2) Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang mencakup hak untuk memberi perintah dan dipatuhi, biasanya dari atasan ke bawahan. Wewenang ini harus

diikuti dengan pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan perintah.

3) Disiplin

Disiplin mencakup rasa hormat dan taat pada peranan dan tujuan organisasi.

4) Kesatuan Perintah

Setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari satu atasan.

5) Kesatuan Arah

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan satu rencana.

6) Meletakkan Kepentingan

Meletakkan kepentingan organisasi daripada kepentingan sendiri.

7) Balas Jasa/Pemberian Upah

Kompensasi untuk pekerjaan yang dilakukan haruslah adil, baik bagi karyawan maupun pemilik.

8) Sentralisasi/Pemusatan

Dalam pengambilan keputusan, harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi.

9) Hierarki/*Hierarchi*

Garis perintah dan wewenang harus jelas. Sehingga setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggungjawab dan dari siapa ia mendapatkan perintah.

10) Keteraturan

Bahan-bahan dan orang-orang harus ada pada tempat dan waktu yang tepat.

11) Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini harus ada perlakuan yang sama dalam sebuah organisasi.

12) Stabilitas Kondisi Karyawan

Kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Tingkat perputaran tenaga kerja yang tinggi tidak baik bagi suatu organisasi maupun perusahaan.

13) Inisiatif

Bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya meskipun beberapa kesalahan mungkin terjadi.

14) Semangat Korps

Setiap karyawan harus memiliki semangat kesatuan (*espritde corps*) yakni rasa senasib dan sepenanggungan, karyawan memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki terhadap perusahaan.³⁰

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Pratik ...*, h. 22.

2. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti “Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.³¹

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³² Jadi interaksi peserta didik dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah “Upaya untuk membelajarkan peserta didik”.³³ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 92.

³² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 5.

³³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 2.

memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.³⁴ Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 129

akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

c. Tahap-Tahap Pembelajaran

Tugas mengajar guru yang suksesif menjadi tiga tahap, tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*) dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan di antaranya adalah:

a) Bekal bawaan anak didik

Bahan yang dipersiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan anak didik yang mempunyai hubungan dengan apersepsi anak.

b) Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan ini meliputi : tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengacu pada kurikulum.

c) Pemilihan metode

Guru harus pandai memilih metode, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar

Guru harus bisa memberikan contoh *empiris* positif kepada peserta didik karena semua itu berkesan dalam jiwa peserta didik.

Contoh: kesopanan guru dan kerapian guru.

e) Pemilihan Bahan dan Peralatan Belajar

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan pada anak didik dalam interaksi edukatif, sedangkan peralatan/ alat bantu merupakan instrumen pembantu yang mempercepat daya serap anak didik sehingga tujuan tercapai.

f) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik

Jumlah anak didik di kelas mempengaruhi suasana kelas dan harus disadari variasi tingkat berfikir dan kepribadian yang berbeda menuntut guru harus lebih sabar dan lebih inovatif dalam pembelajaran.

g) Mempertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia

Masalah waktu itu berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

h) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Belajar adalah berubah, perubahan dalam belajar adalah disadari setelah berakhirnya kegiatan belajar untuk itu perlu diperhatikan beberapa prinsip dalam belajar.³⁶

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan meliputi :

a) Pengelolaan dan pengendalian kelas

Pengelolaan kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan alat dan asyiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian, mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

b) Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan guru berupa bahan/materi pelajaran, petunjuk, pengarahannya dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok.

c) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal

Gaya-gaya baru dalam mengajar merupakan cara kedua tingkah laku tersebut. Keduanya saling menguatkan bila dipergunakan dengan tepat dan benar. Tingkah laku non verbal

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 69-73.

misalnya dengan mimik/gerakan tubuh, tangan, badan, kepala, mata dan sebagainya.

d) Merangsang tanggapan balik dari anak didik

Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapat tanggapan dari anak didik sedikitpun. Indikator adanya tanggapan dari anak didik adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, ketrampilan bertanya dasar maupun lanjut, sebagai usaha mendapat tanggapan balik dari peserta didik.

e) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

Dalam mengajar guru tidak terlalu dituntut memperhatikan gerak fisik anak didik, tetapi sangat diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak didik.

f) Mendiagnosis kesulitan belajar

Dalam pembelajaran guru harus mampu memperhatikan anak didik yang kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar yaitu dengan mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak.

g) Mempertimbangkan perbedaan individual

Dalam kelas jumlah anak didik yang banyak cenderung *heterogen* (berbeda-beda). Hal inilah yang hendaknya menjadi pertimbangan untuk kepentingan pengajaran.

h) Mengevaluasi kegiatan interaksi

Interaksi antara guru dan anak didik ini dibedakan menjadi tiga yaitu interaksi satu arah (guru ke anak didik), interaksi dua arah (guru ke anak didik dan anak didik ke guru), interaksi banyak arah (guru ke anak didik, anak didik ke guru dan anak didik ke anak didik).³⁷

3) Tahap sesudah pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik, diantaranya adalah:

a) Menilai pekerjaan anak didik

Penilaian adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesudah pengajaran. Jadi dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan guru salah satunya adalah melaksanakan tes tertulis, lisan atau perbuatan, dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif.

b) Menilai pengajaran guru

Penilaian ini diarahkan pada aspek antara lain gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pendidikan, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran.

c) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran adalah ketepatan perumusan tujuan

³⁷ *Ibid*, h. 74-78.

pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, pemilihan alat pengajaran, pemilihan sumber belajar dan pemakaian prosedur, jenis dan evaluasi yang sesuai.³⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Belajar menurut Muhibbin Syah juga oleh Sumadi Suryabrata, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek yakni:

- a) Aspek *fisiologis*, yaitu kondisi umum jasmani (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan *intensitas* peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b) Aspek *psikologis*, yaitu faktor yang termasuk aspek *psikologis* adalah tingkat kecerdasan atau *intelegensi* peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri atas dua macam yakni:

³⁸ *Ibid*, h. 78.

- a) Lingkungan sosial, yaitu faktor yang termasuk faktor sosial peserta didik adalah masyarakat, guru, keluarga, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut.
- b) Lingkungan non sosial, yaitu faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.³⁹

3. Konsep Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan. Pengertian manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 132-139.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Pencapaian suatu tujuan yang tinggi ada kaitannya dengan kepuasan individu maupun kelompok. Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien.⁴⁰ Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah besar yang dipergunakan. Kajian terhadap produktivitas secara komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dan tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

Kualitas, menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenalkan kepada barang (*products*) dan/atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya.⁴¹ Pelayanan tersebut tentunya harus seimbang dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.

Efektivitas, merupakan ukuran keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 88.

⁴¹ *Ibid*, h. 89.

waktunya, atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴²

Sedangkan efisiensi dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, dari waktu, biaya, tenaga dan sarana.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat diawal, jauh sebelum suatu tindakan dilaksanakan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

Dalam buku *Management: A Practical Introduction* dijelaskan *planning is defined as setting goals and deciding how to achieve them.*⁴³ Arti dari pengertian di atas adalah perencanaan didefinisikan sebagai menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.

Sondang P Siagian menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali, bahwa : “Perencanaan merupakan

⁴² *Ibid*, h. 90.

⁴³ Angelo Kinicki, *Management: A Practical Introduction*, New York: McGraw-Hill Companies, 2008, h. 12.

keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.⁴⁴

Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

⁴⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010, h. 21.

⁴⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 49.

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 17.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.⁴⁷ Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.⁴⁸

b) Menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes)

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

⁴⁷ *Ibid*, h. 91.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 49).

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit *plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.⁴⁹

Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender kegiatan pembelajaran, usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

c) Menyusun silabus pembelajaran

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggungjawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.⁵⁰

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵¹

Jadi silabus merupakan rencana pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu

⁴⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, h. 91.

⁵⁰ *Ibid*, h. 133.

⁵¹ *Ibid*, h. 134.

semester. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah.

d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁵² Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, maka RPP disusun untuk satu atau dua kali pertemuan.

RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang diturunkan dari silabus dan bersifat aplikatif di kelas, memuat KD yang akan dicapai, indikator keberhasilan dalam pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap, dan penilaian.⁵³

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya pencapaian KD. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

⁵² Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010, h. 91.

⁵³ *Ibid*, h. 91.

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah proses dalam menentukan dan membagi tugas yang akan dilakukan, dan pembatasan tanggung jawab sehingga memungkinkan setiap orang untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan.⁵⁴ Pengorganisasian merupakan langkah awal yang menghubungkan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

- a) Pengelompokkan komponen-komponen pembelajaran ke dalam susunan lembaga pendidikan yang teratur.
- b) Membuat struktur wewenang tanggung jawab dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- c) Penyediaan fasilitas perlengkapan individu yang dibutuhkan untuk menyusun rancangan yang efisien dalam menjalankan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan dalam penyelesaiannya.
- d) Membuat dan menetapkan metode pembelajaran yang akan dipakai.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁵⁵

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 143.

⁵⁵ *Ibid*, h. 143.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ketiga dari pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran. Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang dirasa paling efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah.

Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekadar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.

⁵⁶ Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013, h. 66.

Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan.⁵⁷ Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁵⁸

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

⁵⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogya: ArRuzz Media, 2011, h. 170.

⁵⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, h. 227.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁵⁹ Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan elaborasi seorang guru membiasakan peserta didik membaca, menulis, berdiskusi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi untuk meningkatkan prestasi, kreasi, menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran

⁵⁹ *Ibid*, h. 227.

remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁶⁰

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuannya masing-masing.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁶¹ Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

⁶⁰ *Ibid*, h. 228-229.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h.156.

Lebih jelasnya bahwa evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.⁶²

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi :

(1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar

⁶² Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁶³

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :

- (1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- (2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.⁶⁴

⁶³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h. 44.

⁶⁴ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi :

- (1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- (2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- (3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁶⁵

2. Konsep Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān

a. Pengertian *Tahfiz* Al-Qur'ān

Tahfiz Al-Qur'ān terdiri dari dua kata yaitu *Tahfiz* dan Al-Qur'ān, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. *Tahfiz* berasal dari bahasa Arab, dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzhan* artinya menjaga, memelihara, melindungi.⁶⁶ Sedangkan Al-Qur'ān berasal dari kata *qara'a-yaqra'u- qira'atan* yang berarti membaca.⁶⁷

Secara terminologis menurut Muhammad Ali al-Shabuni definisi Al-Qur'ān adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat,

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, h. 146.

⁶⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1984, h. 1101.

⁶⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 23.

diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, apabila membaca bernilai ibadah dimulai dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Nās.⁶⁸ Sedangkan Syaikh Abdurrahman bin Abdul khaliq berpendapat : “Al-Qur’ān merupakan kitab yang abadi, mukjizat yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan Allah SWT akan selalu menjaga dari perubahan, penambahan, dan pengurangan setiap ayat-Nya”.⁶⁹

Berdasarkan pada definisi yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian dari *Tahfīz* Al-Qur’ān yaitu proses Menghafal, menjaga, memelihara kemurnian Al-Qur’ān dengan cara mengucapkan secara lisan tanpa melihat Al-Qur’ān yang telah dihapalkan mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nās yang mana perbuatan tersebut memiliki nilai ibadah.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur’ān

Menghafal Al-Qur’ān adalah suatu pekerjaan yang mulia. Banyak ayat atupun hadits yang menjelaskan tentang keutamaan bagi siapa saja yang membaca, Menghafalkan, dan mengamalkan Al-Qur’ān. Berikut ini adalah keutamaan bagi orang yang membaca, belajar, Menghafal, dan mengamalkan Al-Qur’ān yang terdapat dalam beberapa hadits antara lain yaitu :

⁶⁸ Syaikh Abdurrahman bin Abdul khaliq, Abu Usaid Faturrahman, *11 Kaidah Emas Menghafal Alqur’an*, Terj., Solo: Pustaka Arafah, 2018, h. 12.

⁶⁹ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h.14-17.

- 1) Sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'ân. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'ân dan mengajarkannya.”(HR. Bukhori).⁷⁰
- 2) Allah SWT mengangkat derajat bagi siapa saja yang membacanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya: “Sesungguhnya Allah meninggikan dengan kitab ini (Al-Qur'ân) kedudukan beberapa kaum dan merendahkan dengannya kedudukan yang lain.” (HR. Muslim).⁷¹
- 3) Al-Qur'ân memberikan syafaat bagi pembacanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya: “Bacalah Al-Qur'ân karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim).⁷²
- 4) Allah SWT memberikan pahala bagi orang yang membaca dengan mahir ataupun terbata-bata. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya: ”Orang yang ahli dalam Al-Qur'ân akan bersama dengan para malaikat pencatat mulia lagi benar. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'ân dan dia bersusah payah (untuk mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.”(HR. Bukhari).⁷³
- 5) Allah SWT menjanjikan sebuah mahkota bagi para penghapalnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya:

⁷⁰ *Ibid*, h. 14.

⁷¹ *Ibid*, h. 15.

⁷² *Ibid*, h.15.

⁷³ *Ibid*, h. 14.

“Barangsiapa yang membaca Al-Qur’ān, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya matahari di dunia, yang menyinari rumah kalian. Maka bagaimana pendapat kalian terhadap orang yang mengamalkan hal tersebut?.” (HR Abu Daud).⁷⁴

c. Teori Menghafal

Kata Menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa’dullah mengatakan proses Menghafal melewati tiga proses yaitu :

- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan)
Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al Al-Qur’ān, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* (Penyimpanan)
Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (Pengungkapan kembali)

⁷⁴ *Ibid*, h.17.

Retrieval adalah pengungkapan kembali (*reproduksi*) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.⁷⁵

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin yang dikutip oleh

Ahmad Lutfi sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

Pertama, sensori memori (*sensory memory*); kedua, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan ketiga, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut *ditransfer* ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat *ditransfer* lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.⁷⁶

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih Menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.

⁷⁵ *Ibid*, h.49-50.

⁷⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, h. 167.

Latihan-latihan tersebut menurut Gie dikutip oleh Ahmad Lutfi, meliputi 3 hal yaitu :

Pertama, *recall*, anak didik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; kedua, *recognition* anak didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, *relearning*: anak didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'ān di Madrasah, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu Menghafalkan Al-Qur'ān di luar kepala.⁷⁷

d. Tujuan Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Adapun tujuan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān secara terperinci yakni sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam Menghafal Al-Qur'ān.
- 2) Peserta didik dapat terampil Menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam *juz 'amma* yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Peserta didik dapat membiasakan Menghafal Al-Qur'ān dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering *melafazkan* ayat-ayat Al-Qur'ān dalam aktivitas sehari-hari.⁷⁸

e. Materi Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid*, h. 168.

⁷⁸ *Ibid*, h. 168-169.

Materi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'ān *juz* 30 atau *juz 'amma* yaitu dari surat An-Naba' sampai dengan surat An-Nās, sebanyak 37 surat.

f. Metode Menghafal Al-Qur'ān

Proses dalam menghafalkan Al-Qur'ān dibutuhkan sebuah metode yang memudahkan bagi siapa saja yang ingin Menghafalkannya. Metode juga sebagai alternatif terbaik untuk memberikan bantuan kepada para penghapal Al-Qur'ān. Seorang guru hendaknya, menerapkan salah satu atau lebih metode untuk memudahkan peserta didik dalam Menghafalkan Al-Qur'ān sebagai upaya memberikan pendampingan, bimbingan, dan arahan dalam Menghafal. Berikut ini adalah, macam-macam metode yang dapat memudahkan dalam Menghafalkan Al-Qur'ān. Metode- metode tersebut diantaranya adalah :

1) Metode *Bi Nazar*

Metode *bi nazar* adalah membaca mushaf Al-Qur'ān dengan mencermati ayat-ayat secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Cara ini diterapkan, dengan tujuan memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang *lafaz* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar memudahkan dalam Menghafal Al-Qur'ān diharapkan mempelajari juga makna dari ayat- ayat tersebut.

⁷⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007, h. 131.

2) Metode *Tahfiz*

Metode *Tahfiz* adalah metode dengan cara mengingat ayat - ayat Al-Qur'ān secara berulang-ulang sedikit demi sedikit. Contohnya Menghafal satu ayat, beberapa ayat, Menghafalkan satu baris ayat, sampai hapal dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Setelah satu baris ayat hapal kemudian diulang kembali dengan ayat berikutnya dalam artian menambah hapalan baru. Apabila satu halaman dirasa dapat dihapal dengan baik dan lancar lalu dilanjutkan Menghafal ayat selanjutnya tanpa meninggalkan pengulangan hapalan yang sudah dihapal. Hal ini dilakukan berlaku untuk seterusnya.

3) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan cara belajar secara langsung berhadapan dengan seorang guru. Yang mana sang guru membacakan ayat dengan cara dipenggal perkata, diulang berkali-kali sampai hapal dan dilanjutkan ke kata selanjutnya. Kemudian disambung ke ayat berikutnya dan murid diminta untuk mengikutinya. Metode ini berfokus pada bacaan yang dibacakan oleh guru dan lebih menekankan pada pendengaran dan pengucapan yang diucapkan oleh guru. Guru tersebut haruslah memiliki kecakapan dalam ilmu *tajwid* dan *tahsin*. Proses *talaqqi* ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan para peserta didik untuk mengingat dan menirukan bacaan sesuai *makharijul* huruf dan *tajwid* yang benar sesuai apa yang telah dicontohkan oleh pendidik.

4) Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah metode yang diterapkan dengan cara melakukan pengulangan hapalan yang sudah dihapal kepada seorang guru *tahfiz*. Selain dengan guru *tahfiz* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hapalan yang telah dihapal sehingga tidak mudah lupa. Metode ini bertujuan agar hapalan yang pernah dihapal tetap terjaga dengan baik.

5) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu metode memperdengarkan Al-Qur'ān hapalan kepada orang lain baik perorangan ataupun secara berjamaah. Metode ini bertujuan agar seorang penghapal Al-Qur'ān dapat mengetahui kekurangan, kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'ān baik dari segi pengucapan *makharijul* huruf, *tajwid*, dan segi kelancaran hapalan. Dengan *tasmi'* juga dapat membuat seorang *hufazul* Al-Qur'ān lebih berkonsentrasi ketika Menghafal dan sebagai bahan evaluasi dalam Menghafal.⁸⁰

g. Strategi Menghafal Al-Qur'ān

Ada beberapa strategi untuk membantu para penghapal Al-Qur'ān agar lebih mudah dalam mengingat ayat-ayat yang akan dihapal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Memahami makna ayat sebelum dihapal

⁸⁰ *Ibid*, h.58-62.

Melakukan pemahaman terhadap makna dari ayat yang akan dihapal sangat diperlukan. Karena memahami ayat sama pentingnya dengan Menghafal. Hal ini bertujuan agar penghapal mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mempermudah dalam mengingat.

2) Melakukan pengulangan dalam membaca

Seorang penghapal Al-Qur'ān harus istiqomah dalam melakukan pengulangan membaca Al-Qur'ān. Karena proses Menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan. Semakin banyak mengulang dan istiqomah dalam melakukan pengulangan maka akan semakin mudah Menghafalnya. Pengulangan bacaan dengan cara *bi nazar* sangat cocok bagi penghapal yang memiliki daya ingat yang lemah.

3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Cara ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan para penghapal Al-Qur'ān yang sudah ahli seperti Syeikh Sudais, Mohammad Toha, Saad Al-Ghamdi, dan syeikh-syeikh lainnya bagaimana beliau-beliau membaca sesuai dengan *tahsin* dan *tajwid* yang benar. Semakin banyak mendengar dan terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'ān semakin mudah pula untuk Menghafalkanya.

4) Sering menulis ayat Al-Qur'ān

Menuliskan ayat-ayat yang hendak dihapal akan membantu untuk mempermudah mengingat setiap ayat-ayat Al-Qur'ān yang akan

dihapalkan. Sebagaimana yang dilakukan para ulama terdahulu, setiap ilmu yang mereka hapal mereka tulis.

5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang identik

Al-Qur'ān dalam segi makna, *lafaz*, dan ayat-ayat itu serupa sebagaimana yang terdapat dalam surat Az- Zumar ayat 23. Untuk itu bagi seorang penghawal Al-Qur'ān hendaknya lebih teliti dan memperhatikan setiap ayat yang dihapal dalam mewujudkan hapalan yang diinginkan.⁸¹

h. Alat dan Sumber Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'ān

Alat pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.⁸²

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'ān diantaranya adalah alat multimedia seperti : 1. Komputer/laptop beserta *infocus*, 2. Televisi dan *VCD Player*, 3. Tape dan kaset atau CD, 4. Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan lewat *infocus* atau *ditransparansi* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis. Jika tidak ada, guru

⁸¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, Solo: Aqwam , 2016, h. 116.

⁸² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h. 27.

dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas.⁸³

Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah *mushaf juz 'amma* atau *Mushaf bahriah*, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'ān.⁸⁴

B. Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran dari beberapa penelitian, jurnal, artikel, sementara ini belum ditemukan ulasan yang membahas tentang Manajemen Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Ada diantaranya yang memiliki kemiripan dengan pembahasan dimaksud, namun dari segi substansi, lokasi, jenjang pendidikan dan tujuan penelitian sangat berbeda dengan apa yang diteliti pada tulisan ini.

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tesis tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Guruh Susilo Wicaksono dengan judul tesis : Manajemen Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān Pada Program Khusus Di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'ān* pada program khusus di MAN Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019, untuk mengetahui pelaksanaan

⁸³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, h. 176.

⁸⁴ Sa'dullah, *9 Cara Cepat ...*, h.58.

pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'án pada program khusus di MAN Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019, untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'án pada program khusus di MAN Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan model interaktif yang terdiri dari 3 komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'án. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data *display* (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2020. Perbedaan yang lain adalah

dilihat dari obyek penelitian. Obyek yang dilakukan oleh Muh. Guruh Susilo Wicaksono adalah peserta didik MAN Sukoharjo program khusus, sedangkan obyek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mutowali tahun 2020 dengan judul tesis : Manajemen Pembelajaran Hapalan Al-Qur'ān dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran Menghafal Al-Qur'ān di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran Menghafal Al-Qur'ān dengan metode klasikal baca simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.

Desain penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik analisa data

yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data *display* (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, dan pengkajian penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam dengan kajian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran Menghafal Al-Qur'ān dengan metode klasikal baca simak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2020 dengan bidang kajian metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān pada peserta didik kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mutowali tahun 2019 dengan judul tesis (Jurnal) : Manajemen Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Bandung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang di capai dalam manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran

Tahfiz Al-Qur’ān. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, dan pengkajian penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Bandung dengan kajian tentang faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur’ān sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2020 dengan bidang kajian fokus pada manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur’ān pada peserta didik kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relavan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur’ān Pada Program Khusus Di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang manajemen pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur’ān. 2. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2020. 2. Obyek penelitian. Obyek dilakukan oleh Muh.

		<i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ <i>verifikasi</i> .	Guruh Susilo Wicaksono adalah peserta didik MAN Sukoharjo program khusus, sedangkan obyek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2.	Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'ān dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang manajemen pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/<i>verifikasi</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam 2. Kajian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran Menghafal Al-Qur'ān dengan metode Klasikal Baca Simak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2020 dengan bidang kajian metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān pada peserta didik kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
3.	Manajemen Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang manajemen pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Bandung. 2. Kajian tentang faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam manajemen pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2020 dengan bidang kajian fokus pada

			manajemen program pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān pada peserta didik kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān adalah kegiatan menghafal Al-Qur'ān yang diprogram oleh MTs Muslimat NU Palangka Raya bagi peserta didik yang duduk di kelas IX. Tujuan diprogramkannya pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān tersebut adalah agar peserta didik setelah lulus memiliki kompetensi hapalan Al-Qur'ān *juz* 30 atau *juz 'amma* sebanyak 37 surat, yaitu surat An-Naba' sampai dengan An-Nās.

Guna tercapainya tujuan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān secara efektif dan efisien diperlukan manajemen program pembelajaran yang nyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian pembelajaran yang baik dan tepat. Keempat fungsi manajemen pembelajaran tersebut saling berkesinambungan dan memiliki keterkaitan secara berurutan yang tidak dapat dipisahkan.

Perencanaan (*Planning*) pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki kedudukan sebagai seorang manajer, harus mampu merencanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran

yang meliputi: menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Langkah manajemen pembelajaran berikutnya adalah pengorganisasian.

Pengorganisasian (*Organizing*) pembelajaran merupakan langkah awal yang menghubungkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Pengorganisasian yang dimaksud adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang diperlukan untuk pengoperasiannya oleh Kepala Madrasah. Pendelegasian tugas dan tanggung jawab terhadap guru tersebut bertujuan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik dan profesional.

Rangkaian tindakan selanjutnya adalah **melaksanakan** (*Actuating*) pembelajaran. Dalam tahapan ini guru melaksanakan apa sudah direncanakan sebelumnya yaitu pendistribusian minggu efektif ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengajarkan pokok bahasan dan ujian dalam Program Semester, melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai maka rangkaian kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi (*Evaluation*) program pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ân. Tanpa

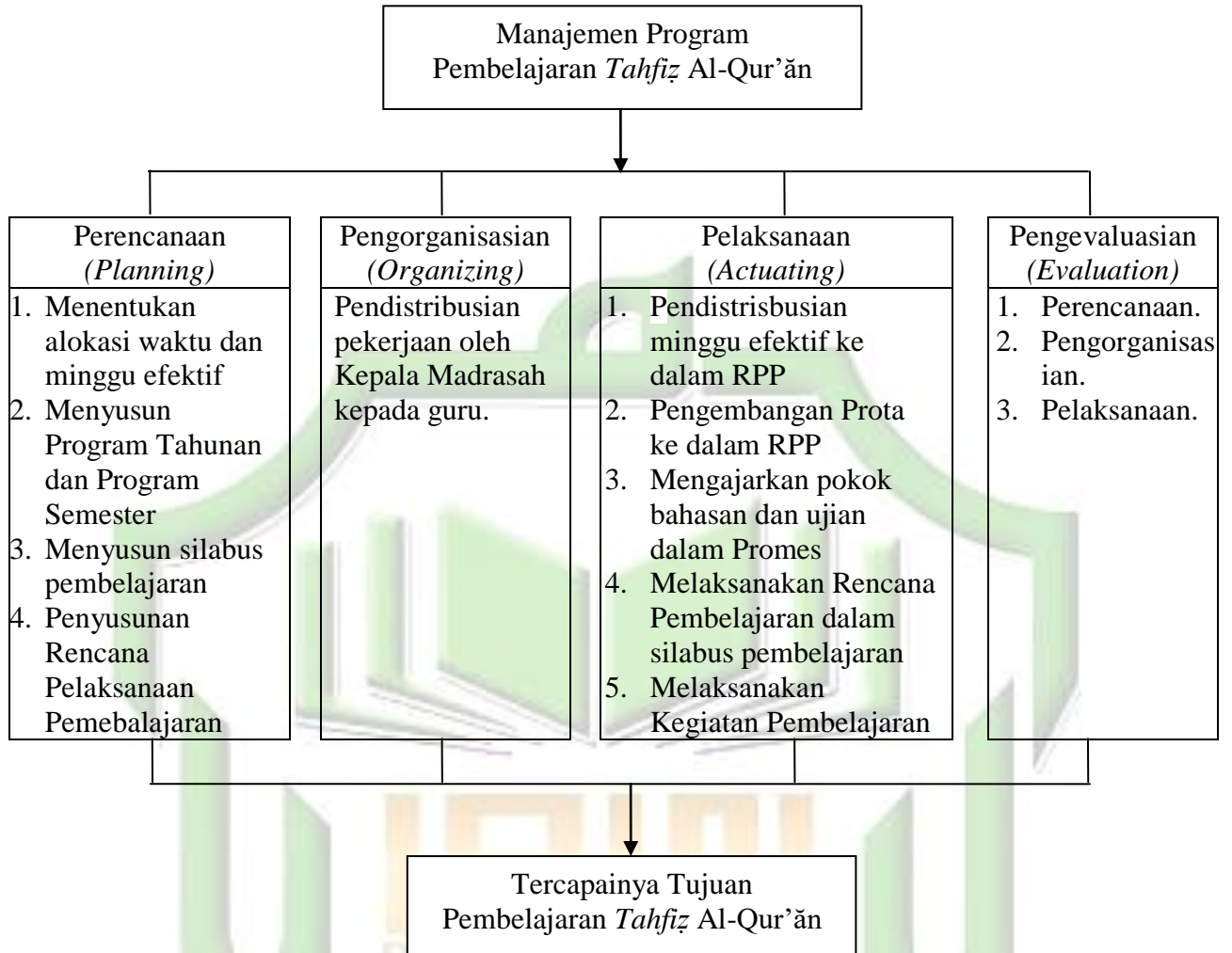
kegiatan evaluasi Kepala Madrasah, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan program pembelajaran dapat tercapai. Penilaian dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru *Tahfiz* Al-Qur'ān untuk mengetahui tingkat pencapaian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān yang sudah ditetapkan, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi meliputi terhadap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX.

Dengan demikian apabila fungsi-fungsi manajemen pembelajaran tersebut terlaksana maka manajemen program pembelajaran akan berjalan dengan baik. Manajemen program pembelajaran yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebaliknya apabila kurang baik dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik untuk menerima pelajaran.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Manajemen Pada *Tahfiz* Al-Qur'ān



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁸⁵ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁶

Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengungkap suatu keadaan atau peristiwa subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap fakta yang terjadi terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁸⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet.I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 51.

⁸⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h.. 3.

dan pengevaluasian manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang terletak di jalan Jati No. 41 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTs Muslimat NU Palangka Raya, karena salah satu madrasah tingkat tsanawiyah yang memprogramkan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān *juz* 30 sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal bagi peserta didiknya yang duduk di kelas IX.

MTs Muslimat NU Palangka Raya, merupakan madrasah tingkat tsanawiyah swasta yang berdiri pada tanggal 16 Juli 1994 bertepatan 12 Rabi'ul Awal 1415 H madrasah tersebut mengalami perkembangan yang pesat. Bila dilihat dari sisi kualitas MTs Muslimat NU ini telah terakreditasi "A" dan dari segi kuantitas jumlah lokal dan peserta didik terus meningkat. Sehingga setiap tahun menjadi madrasah pilihan pertama yang diminati oleh orang tua peserta didik.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, observasi awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, pengumpulan data,

analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis.

B. Prosedur Penelitian

Secara komprehensif dalam penelitian ini peneliti laksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar belakang penelitian mencakup observasi dan wawancara awal ke lapangan penelitian dan permohonan ijin ke subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berwenang. Selain itu juga berkonsultasi dengan pembimbing akademik, pembimbing tesis, menyiapkan bahan-bahan penelitian, penyusunan proposal tesis penelitian, dan ujian proposal tesis.

2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap kedua ini antara lain: menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan di lapangan, seperti surat ijin penelitian, perlengkapan alat tulis-menulis, dan alat perekam serta kamera, berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, menganalisa data penelitian, dan pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Analisis

Tahap ini meliputi analisa data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara dengan guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, peserta didik kelas IX maupun data-data yang didapat berupa dokumen yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kemudian dilakukan *interpretasi* data sesuai dengan fokus dan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan dalam memperoleh data, sehingga data-data yang terkumpul benar-benar *valid* sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data sebagai bagian penting dalam proses penentuan guna memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan lengkap (tesis). Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan masukan dan kritikan guna perbaikan, penjelasan dan saran-saran. Selanjutnya penulis tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan, maupun mengkomodir saran-saran pembimbing untuk menyempurnakan laporan penelitian.

Proses selanjutnya apabila laporan yang sudah diperbaiki dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan

pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengajukan permohonan dan ujian tesis.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁷ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data:

1. Data *Primer*, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan guru *Tahfiz* Al-Qur'ān, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, peserta didik. Terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini maka sumber data dibagi menjadi dua, yaitu subjek dan informan. Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX. Informan adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan terkait dengan permasalahan dalam peneliti ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, peserta didik.
2. Data *Sekunder*, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129.

misi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana prasarana, dokumen perangkat perencanaan pembelajaran meliputi: Kurikulum, Prota, Promes, Silabus, RPP, daftar nilai peserta didik pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik *observasi* yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁰

Dengan teknik *observasi*, peneliti akan memperoleh data-data tentang :

⁸⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2012, h. 233.

⁸⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 104.

⁹⁰ Margano, S., *Metodologi Penelitian Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.158.

- a. Letak geografis MTs Muslimat NU Palangka Raya
- b. Keadaan lingkungan sarana prasarana belajar/gedung MTs Muslimat NU Palangka Raya
- c. Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas IX dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode dalam jaringan (*daring*) yaitu belajar dengan media *handphone* melalui pesan grup *whatsApp*.

Proses *observasi* ini dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat *validasi* (keabsahan) dan *realibilitas* (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat secara langsung letak geografis dan keadaan lingkungan sarana prasarana belajar MTs Muslimat NU Palangka Raya, serta proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX secara *daring* sehingga peneliti dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁹¹ Teknik ini berguna bagi peneliti

⁹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004, hl. 218.

dalam menggali informasi secara langsung kepada sumber data. Adapun sumber data dan data yang akan digali adalah sebagai berikut :

a. Guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX (subjek) untuk mendapat informasi tentang :

- 1) Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān .
- 2) Penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 3) Penyusunan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 5) Program dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 6) Pendistribusian minggu efektif ke dalam RPP
- 7) Pengembangan Prota ke dalam RPP
- 8) Mengajarkan pokok bahasan dan ujian dalam Promes
- 9) Melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran
- 10) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 11) Pengevaluasian program pembelajarn *Tahfiz* Al-Qur'ān.

b. Kepala Madrasah (informan) untuk mendapatkan informasi tentang :

- 1) Kurikulum pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 2) Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 3) Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.

- 4) Penyusunan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 6) Pendistribusian pekerjaan kepada guru.
- 7) Program dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 8) Pendistribusian minggu efektif ke dalam RPP
- 9) Pengembangan Prota ke dalam RPP
- 10) Mengajarkan pokok bahasan dan ujian dalam Promes
- 11) Melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran
- 12) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 13) Pengevaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.

c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik (informan) untuk mendapatkan informasi tentang :

- 1) Kurikulum pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 2) Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 3) Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 4) Penyusunan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 6) Program dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.
- 7) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān.

d. Peserta didik kelas IX (informan) untuk mendapat informasi tentang :

1) Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān dengan *daring*.

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tentang manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengevaluasian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap data dari metode observasi dan wawancara.⁹² Teknik dokumentasi yaitu teknik mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, foto-foto, gambar-gambar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹³

Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya, dokumen yang diperlukan adalah :

- a. Sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan struktur kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal penilaian akhir semester dan soal penilaian akhir tahun, daftar nilai, daftar capaian hapalan, raport.
- c. Data keadaan guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Data sarana dan prasarana.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Development*, Bandung:Alfabeta, 2015, h. 369.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231.

- e. Foto-foto sarana prasarana, pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dengan *daring*, kegiatan observasi dan wawancara.

Data, sumber data dan metode yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Perencanaan (*Planning*)

No.	Data Perencanaan	Sumber Data				Metode		
		Gr)* Sub)*	Kep.)* Inf.)*	W.Kep)* Inf.)*	PD)* Inf.)*	Ob.)*	Ww)*	Dok.)*
1.	Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān	X	X	X	-	-	X	X
2.	Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān	X	X	X	-	-	X	X
3.	Penyusunan Silabus pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān	X	X	X	-	-	X	X
4.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'ān	X	X	X	-	-	X	X

Keterangan:

Gr)*	: Guru	Ob.)*	: Observasi
Kep.)*	: Kepala	Ww)*	: Wawancara
W.Kep)*	: Wakil Kepala	Dok.)*	: Dokumentasi
PD)*	: Peserta Didik		
Sub)*	: Subjek		
Inf.)*	: Informan		

Tabel 3.2
Data Pengorganisasian (*Organizing*)

No.	Data Pengorganisasian	Sumber Data				Metode		
		Gr)* Sub)*	Kep.)* Inf.)*	W.Kep)* Inf.)*	PD)* Inf.)*	Ob.)*	Ww)*	Dok.)*
1.	Pendistribusian pekerjaan oleh Kepala Madrasah kepada guru	X	X	X	-	-	X	X

Keterangan:

Gr)*	: Guru	Ob.)*	: Observasi
Kep.)*	: Kepala	Ww)*	: Wawancara
W.Kep)*	: Wakil Kepala	Dok.)*	: Dokumentasi
PD)*	: Peserta Didik		
Sub)*	: Subjek		
Inf.)*	: Informan		

Tabel 3.3
Data Pelaksanaan (*Actuating*)

No.	Data Pelaksanaan	Sumber Data				Metode		
		Gr)* Sub)*	Kep.)* Inf.)*	W.Kep)* Inf.)*	PD)* Inf.)*	Ob.)*	Ww)*	Dok.)*
1.	Pendistribusian minggu efektif ke dalam RPP	X	X	-	-	-	X	X
2.	Pengembangan Prota ke dalam RPP	X	X	-	-	-	X	X
3.	Mengajarkan pokok bahasan dan ujian dalam Promes	X	X	-	-	-	X	X
4.	Melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran	X	X	-	-	-	X	X
5.	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	X	X	X	-	X	X	X

Keterangan:

Gr)*	: Guru	Ob.)*	: Observasi
Kep.)*	: Kepala	Ww)*	: Wawancara
W.Kep)*	: Wakil Kepala	Dok.)*	: Dokumentasi
PD)*	: Peserta Didik		
Sub)*	: Subjek		
Inf.)*	: Informan		

Tabel 3.4
Data Pengevaluasian (*Evaluation*)

No.	Data Pengevaluasian	Sumber Data				Metode		
		Gr)* Sub)*	Kep.)* Inf.)*	W.Kep)* Inf.)*	PD)* Inf.)*	Ob.)*	Ww)*	Dok.)*
1.	Evaluasi terhadap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan	X	X			-	X	-

pembelajaran Al-Qur'ān	Tahfiz							
---------------------------	--------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Gr)*	: Guru	Ob.)*	: Observasi
Kep.)*	: Kepala	Ww)*	: Wawancara
W.Kep)*	: Wakil Kepala	Dok.)*	: Dokumentasi
PD)*	: Peserta Didik		
Sub)*	: Subjek		
Inf.)*	: Informan		

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui *observasi* (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹⁴

Penjelasan dari keempat teknik pemeriksaan keabsahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*).

Kepercayaan ini dapat diperoleh melalui:

- a) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya di lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data

⁹⁴ Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis*, Terj. Tjejep Rohendi Robidi, Edisi Indonesia : Analisa Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 1992, h. 173.

yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan isi peneliti sendiri.

- b) Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci tentang manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān di MTs Muslimat NU Palangka Raya sehingga dapat benar-benar dipahami kebenarannya.
- c) *Triangulasi*, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan *triangulasi* data-data yang ditemukan dalam penelitian, yaitu wawancara dengan guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, dan peserta didik kelas IX. Kesemua nara sumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-

data yang didapat saling mendukung, dan dalam hal itu juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, di dalam kelas, di ruang kantor, dan kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

d) Pengujian ketepatan referensi data, teknik *triangulasi* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding data yang absah dan *valid*. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun data dokumentasi, membandingkan apa yang dilakukan guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, dan peserta didik kelas IX tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemi covid-19. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para responden.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar belakang penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar belakang penelitian dan

memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, sehingga jika ada yang membaca hasil laporan penelitian akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan, yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan *replikasi* studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan sesuatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara *esensial* sama, maka dikatakan *reliabilitasnya* tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan guru *Tahfiz* Al-Qur'ân kelas IX, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, dan peserta didik kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁹⁵ Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang dikemukakan di atas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan

⁹⁵ *Ibid*, h. 174.

membandingkan dari data dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketekunan pengamatan di MTs Muslimat NU Palangka Raya, selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian tentang manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁹⁶ Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 89.

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.⁹⁷ Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

2. Melaksanakan Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. *Mendisplaykan* data atau penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.⁹⁸ Dalam penelitian ini data yang disajikan yakni

⁹⁷ *Ibid*, h. 92.

⁹⁸ *Ibid*, h. 95.

data-data yang berhubungan dengan manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Penarikan kesimpulan/*verifikasi* merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.⁹⁹

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.¹⁰⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

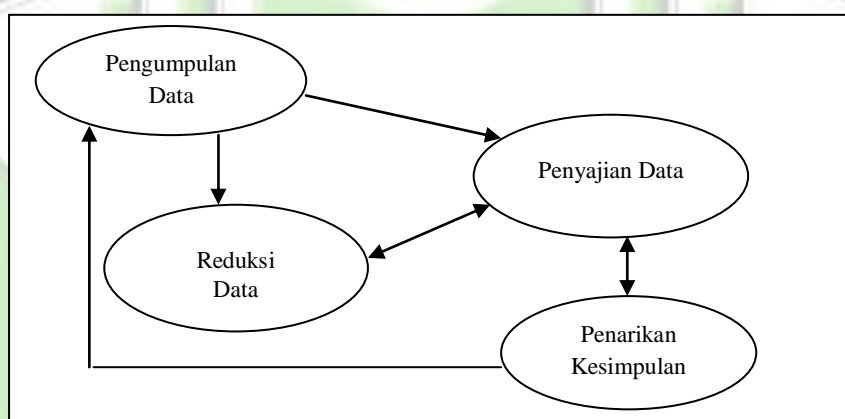
⁹⁹ *Ibid*, h. 99.

¹⁰⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009, h. 222.

akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁰¹ Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Sebagaimana gambar komponen-komponen analisis data model interaktif di bawah ini :

Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Gambaran Umum MTs Muslimat NU Palangka Raya

1. Letak Geografis

MTs Muslimat NU Palangka Raya terletak di jalan Jati No. 41 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Kode Pos 73111, Telpon (0536) 3227665. MTs Muslimat NU Palangka Raya berada dalam satu lokasi dengan RA, MI, dan MA Muslimat NU Palangka Raya karena keempat lembaga pendidikan tersebut di bawah satu Yayasan Pendidikan Muslimat NU Palangka Raya.

Gedung belajar MTs Muslimat NU Palangka Raya berbentuk huruf U menghadap ke arah selatan berhadapan dengan gedung Madrasah Aliyah. Batas-batas wilayah MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah perumahan warga disebelah utara yang dibatasi dengan pagar tembok, disebelah selatan juga dengan perumahan warga yang dibatasi dengan pagar tembok, jalan pilau di sebelah barat, dan sebelah timur perbatasan dengan jalan jati juga ada pagar tembok.

MTs Muslimat NU Palangka Raya terletak kira-kira 300 meter menuju jalan raya besar yaitu jalan Dipenogoro. Akses untuk menuju ke madrasah tersebut terbilang mudah. Peserta didik dapat menggunakan berbagai macam alat transportasi untuk menuju ke madrasah seperti angkutan umum, maupun kendaraan pribadi apabila pembelajaran tatap muka.

MTs Muslimat NU Palangka Raya mempunyai halaman yang cukup luas untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan-kegiatan yang lain diantaranya melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, dan kegiatan menghafal surah-surah pendek sebelum masuk kepelajaran pokok di dalam kelas. Memiliki gedung belajar yang baik sesuai standar sarana dan prasarana, dan adanya sarana ibadah yaitu musholla. Lingkungan belajar yang aman karena setiap perbatasan ada pagar tembok, serta didukung oleh satpam yang bertugas sebagai penjaga keamanan lingkungan madrasah.¹⁰²

Gambar 4.1
Denah MTs Muslimat NU Palangka Raya¹⁰³



¹⁰² Observasi Terhadap Letak Geografis dan Lingkungan serta Sarana Prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya, 27 Januari 2021.

¹⁰³ *Ibid*

Gambar 4.2
Musholla Raudhatul Jannah MTs Muslimat NU Palangka Raya¹⁰⁴



Gambar 4.3
Halaman MTs Muslimat NU Palangka Raya¹⁰⁵



2. Sejarah Berdirinya

Yayasan Pendidikan Muslimat NU berdiri pada tahun 80-an. Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj. Ratna S. Banani selaku ketua yayasan pada saat itu.

¹⁰⁴ *Ibid*

¹⁰⁵ *Ibid*

Berdirinya MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah upaya perjuangan dan pengorbanan ibu-ibu Muslimat NU yang punya keinginan besar untuk membuat Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) Muslimat NU yang telah berdiri pada tahun 1984. Dengan mengupayakan pinjaman dana dari para donator, berdirilah MTs Muslimat NU pada tanggal 16 Juli 1994 bertepatan 12 Rabi'ul Awal 1415 H yang juga ditetapkan sebagai hari berdirinya madrasah tersebut. Pada awal berdirinya memiliki 6 orang peserta didik dengan memanfaatkan 3 ruang kosong yang ada di lingkungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU sendiri dengan tenaga pendidikya sebanyak 10 orang dan tata usaha 1 orang. Upaya terus dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat NU, sehingga pada tanggal 30 Desember 1995/ 8 Sya'ban 1416 H, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah meresmikan pemakaian gedung MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan jumlah 3 ruang milik sendiri. Kemudian melalui upaya pendekatan dengan Gubernur Kalimantan Tengah dan para donator, diperoleh 1 buang ruangan untuk guru dan kepala madrasah, sehingga pada tahun pelajaran 1996/1997 MTs Muslimat NU Palangka Raya telah memiliki 4 ruangan. Upaya tersebut terus dilakukan, sehingga sampai sekarang madrasah tersebut telah memiliki 11 rombel belajar, dengan berbagai prestasi yang diraih, baik Bidang Akademik maupun non akademik.

Yayasan Muslimat NU tidak berafiliasi langsung dengan organisasi Muslimat NU Wilayah Kalimantan Tengah maupun Cabang Kota Palangka

Raya, akan tetapi karena kesamaan ideologi dan arah haluan madrasah maka kemudian nama muslimat NU menjadikan madrasah ini memiliki perjuangan untuk melaksanakan sebagian kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan Ma'arif sebagaimana yang diinstruksikan ketua yayasan Muslimat NU.¹⁰⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi dan Misi

MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Muslimat NU Palangka Raya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Muslimat NU Palangka Raya ingin mewujudkan harapan dalam **visi** sebagai berikut: **“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berakhlak Mulia, Berilmu, Beramal, Dan Berprestasi”**. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya di Madrasah untuk menyesuaikan kebutuhan jaman, tantangan pengaruh budaya luar dan dalam yang tidak Islami, serta tetap memegang budaya ketimuran yang Islami. Untuk mewujudkannya MTs Muslimat NU Palangka Raya

¹⁰⁶ Dokumentasi MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021

menyusun langkah-langkah penting yang dinyatakan dalam **misi** yang diperkuat dengan spirit sebagai berikut:

1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dengan:

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Menjadikan peserta didik gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isinya.
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d) Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib madrasah.
- e) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dan Islami (PAIKEMIS) sehingga setiap peserta didik meraih prestasi yang memuaskan.
- f) Menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif secara sehat kepada para peserta didik untuk berprestasi.
- g) Membiasakan warga sekolah berkomunikasi, berbicara, bersikap dan berperilaku yang santun.
- h) Meningkatkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan nilai UNBK secara berkelanjutan.
- i) Meningkatkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak yang baik, berkualitas dan berprestasi.

2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dengan:

- a) Melaksanakan bimbingan konseling untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik secara terprogram.
 - b) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengembangkan potensi secara optimal.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dengan:
- a) Mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan, demokratis, menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - b) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, dan lembaga lain yang terkait.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium dengan:
- a) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan kegiatan pelatihan dan seminar sesuai dengan bidang profesi masing-masing.
 - b) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan seperti:
 - (1) Pemberdayaan perpustakaan sebagai jendela ilmu dan informasi dengan menambah buku yang terkait dengan pelajaran atau buku bacaan dan meningkatkan pelayanan

peminjaman dan pengembalian buku baik secara terorganisir maupun tidak.

- (2) Pemberdayaan laboratorium IPA sederhana dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bisa mengenal lebih dekat tentang materi pelajaran IPA secara lebih mendalam melalui kegiatan praktik.
- (3) Pemberdayaan ruang TIK sebagai sarana pengenalan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam penggunaan Teknologi Komputer untuk persiapan pelaksanaan UNBK.¹⁰⁷

b. Tujuan

Tujuan yang ingin diwujudkan oleh pendidikan MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjadikan warga madrasah yang memiliki Ilmu Agama Islam dan teguh dalam iman.
- 2) Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, penuh kasih sayang antar sesama.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, demokratis dan berwawasan lingkungan.
- 4) Terwujudnya perilaku yang religius serta dapat menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata.

¹⁰⁷ *Ibid*

- 5) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan.
- 6) Agar terlaksananya pembiasaan membaca Asmaul Husna, Salawat Nariyah dan do'a belajar setiap hari.
- 7) Agar tercapainya peningkatan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai UAMBNBK dan UNBK secara berkelanjutan.
- 8) Agar peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya.
- 9) Untuk menjadikan peserta didik dapat bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi bidang:
 - a) Akademik: Kompetisi Sains Madrasah/KSM dan Olimpiade Sains Nasional / OSN (Matematika, IPA, IPS), Pidato (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia).
 - b) Non Akademik: Pramuka, PMR dan UKS, Sekolah Sehat, Seni Hardah, Syair Alhabsy, Drumband, Futsal, Bulu Tangkis, Basket, Tari Tradisional, Tilawah, Kaligrafi, dan Ceramah Agama.¹⁰⁸

4. Keadaan Kepala Madrasah

Semenjak berdirinya sampai dengan sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁹

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ *Ibid*

No.	Nama	Periode	Foto
1	KH. Makmur Amri	1994-1995	 KH. MAKMUR KEPALA MTs MUSLIMAT NU PERIODE 1994 - 1995
2	Drs. Ahmad Rayani	1995-1997	 Drs. AHMAD RAYANI KEPALA MTs MUSLIMAT NU PERIODE 1995 - 1997
3	Aliansyah Usman, S.Pd.I	1997- 2003	
4	Mashudi, S.Ag., M.Pd	2005-2009	
5	Idayani, S.Ag	2009- 2012	 IDAYANI, S.Ag KEPALA MTs MUSLIMAT NU PERIODE 2009 - 2012
6	Rita Sukaesih, S.Pd., MS.i	2012 - 2017	 RITA SUKAESIH, S.Pd., MS.i KEPALA MTs MUSLIMAT NU PERIODE 2012 - 2017
7	Ti tin Kartika Agustina, S.Pd., M.Pd	2017-sekarang	 TITIN KARTIKA AGUSTINA, S.Pd KEPALA MTs MUSLIMAT NU PERIODE 2017 - SEKARANG

Sejalan dengan berbagai pergantian Kepala Madrasah tersebut, kondisi MTs Muslimat NU Palangka Raya juga mengalami perkembangan, baik keadaan guru, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan kegiatan pendidikan.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan pada MTs Muslimat NU Palangka Raya, maka madrasah pun didukung oleh guru dan tenaga kependidikan yang siap melayani, membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik. Jumlah guru pada MTs Muslimat NU Palangka Raya berjumlah 23 orang dan 1 orang Tata Usaha dengan kualifikasi akademik S.1 dan S.2 yang terdiri dari 12 orang atau 52,17% adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 11 orang atau 47,83 % adalah honorer Guru Tidak Tetap (GTT). Guru sertifikasi sebanyak 12 orang dan sisanya sebanyak 11 orang belum bersertifikasi. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 5 orang, IPA diajar oleh 3 orang guru, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan masing-masing diampu oleh 1 orang guru, sedangkan guru Matematika, Bahasa Inggris, PPKn/Budi Pekerti, Bimbingan dan Konseling, Muatan Lokal, dan TIK juga masing-masing diajar oleh 1 orang guru. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan
MTs Muslimat NU Palangka Raya¹¹⁰

No.	NAMA	PDKN	JABATAN	STA-TUS	Ket.
1	Titin Kartika Agustina, S.Pd., M.Pd	S.2	Kepala madrasah	PNS	Sertifikasi
2	Fahzur Akbar, M.Pd.	S.2	Guru Mapel Wk. Akademik	GTT	Belum
3	Rahimah, S.Ag., M.Pd.	S.2	Guru Mapel Wk. Kepeserta didikan	PNS	Sertifikasi
4	Herlinades, S.Pd.	S.1	Guru Mapel Bendahara BOS	PNS	Sertifikasi
5	Rani Rahmawati, SE	S.1	Wali Kelas VII.a	PNS	Belum
6	Dwi Sulistiyawati, S.Pd.	S.1	Wali Kelas VII.b	PNS	Sertifikasi
7	Anna, S.Pd.	S.1	Wali Kelas VII.c	GTT	
8	Jamilah, SE., M.Si.	S.2	Wali Kelas VII.d	GTT	Sertifikasi
9	Sapta Rini, S.Pd.	S.1	Wali Kelas VII.e	PNS	Sertifikasi
10	Syamsuddin, S.Ag.	S.1	Wali Kelas VIII.a	GTT	Sertifikasi
11	Elvi Sidabutar, S.Pd.	S.1	Wali Kelas VIII.b	PNS	Sertifikasi
12	Hj. Lilik Supatmi, S.Pd.	S.1	Wali Kelas VIII.c	PNS	Sertifikasi
13	M. Rif'at, S.Pd.	S.1	Wali Kelas IX.a	PNS	Sertifikasi
14	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd	S.2	Wakil Bendahara Wali Kelas IX.b	PNS	Sertifikasi
15	Trini Roestiani, S.Pd.	S.1	Wali Kelas IX.c	PNS	Sertifikasi
16	Muhammad Hardy N., S.Pd.	S.1	Guru Mapel	GTT	Belum
17	Muhammad Ridho A.S., S.Pd.	S.1	Guru Mapel	GTT	Belum
18	Rahmiah, S.Pd.	S.1	Guru Mapel	GTT	Belum
19	Lisna Lapea, S.Pd.	S.1	Guru Mapel	GTT	Belum
20	Rahmatul Insyirah, S.Pd.I., M.Pd.	S.2	Guru Mapel	GTT	Belum
21	Kartiah, S. Pd.	S.1	Guru Mapel	PNS	Belum
22	Zuhairi Ramadhani, S.Pd.	S.1	Guru Mapel	GTT	Belum
23	Mashudi, M.Pd.I	S.2	Guru Mapel	GTT	Belum
24	Ari Hermanto	S.1	Tata Usaha	KTT	-

¹¹⁰ *Ibid*

6. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MTs Muslimat NU Palangka Raya dari tahun ke tahun pelajaran mengalami peningkatan jumlah peserta didik, dan jumlah tersebut memberikan gambaran bahwa madrasah ini merupakan madrasah jadi pilihan utama bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah berbasis agama Islam dan MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah salah satu madrasah tingkat Tsanawiyah yang ada di Palangka Raya yang menjadi pilihan orang tua tersebut. Tentang perkembangan keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Peserta Didik
MTs Muslimat NU Palangka Raya¹¹¹

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total (Kls VII+VIII+IX)	
	Jlh	Jlh Rom bel	Jlh	Jlh Rom bel	Jlh	Jlh Rom bel	Jlh	Jlh Rom bel
2017/2018	120	3	118	3	118	3	356	9
2018/2019	104	3	119	3	116	3	339	9
2019/2020	96	3	104	3	116	3	316	9
2020/2021	140	5	93	3	104	3	337	11

Dari tabel di atas dapat gambaran yang jelas bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan cukup tinggi hal ini nampak terlihat tingkat jumlah peserta didik yang diterima semakin banyak dalam setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang

¹¹¹ *Ibid.*

masuk berimbang terhadap penambahan ruangan belajar peserta didik, yaitu dari 9 ruang belajar menjadi 11 ruang belajar.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya dianggap cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas yang dapat memenuhi jumlah peserta didik dan dilengkapi media pembelajaran memadai seperti video player atau televisi dan LCD projector, ruang perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, ruang kepala dan tata usaha yang dapat melayani tamu dan guru, ruang guru yang memadai, juga dilengkapi CCTV di setiap ruangan belajar, sedangkan untuk kegiatan ibadah dan penanaman nilai keagamaan peserta didik, madrasah ini juga dilengkapi mushala, dan kelengkapan lainnya, namun demikian juga masih ada beberapa sarana pendukung masih mengalami kekurangan, seperti ruang laboratorium IPA, ruang aula dan ruang gudang. Bagaimana keadaan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs Muslimat NU Palangka Raya¹¹²

No.	Jenis Sarana	Jlh	Luas	Ada & Kondisinya		Tidak Ada
				Baik	Kurang Baik	
1	Ruang Belajar	11		√		
2	Ruang Kepala Sekolah			√		
3	Ruang Guru	1		√		
4	Ruang Tata Usaha			√		
5	Ruang Bimbingan (BP/BK)				√	
6	Ruang Osis					√
7	Ruang Komite Sekolah					√
8	Ruang Aula / Serba Guna					√
9	Ruang Perpustakaan	1	90	√		
10	a. Ruang Laboratorium IPA				√	
	b. Ruang Lab. Komputer			√		
	c. Ruang Lab. Bahasa					√
11	Ruang Kesenian / Keterampilan					√
12	Ruang Media / Audio Visual			√		
13	Rumah Kaca / Green House					√
14	Ruang Olah Raga (in door)					√
15	Lapangan OR (out door)	1		√		
16	Ruang Kesehatan / UKS	1			√	
17	Ruang Ibadah / Mushola	1		√		

¹¹² *Ibid.*

18	Ruang Keamanan / Satpam	1		√		
19	Ruang Tamu	1		√		
20	Ruang Koperasi					√
21	Kantin			√		
22	Toilet / WC	6		√		
23	Instalasi Air			√		
24	Jaringan Listrik			√		
25	Jaringan Telpon			√		
26	Internet			√		
27	Lapangan Olah Raga			√		
28	Akses Jalan			√		
29	Ruang Gudang					√

8. Kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya terdiri Mata Pelajaran Kelompok A Pendidikan Agama Islam (PAI), Mata Pelajaran Umum dan Mata Pelajaran Kelompok B yang meliputi Mata Pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, Informatika, dan Muatan Lokal (Mulok) yang terdiri dari Ke-NU-an untuk kelas VII - IX, Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) untuk kelas VII dan VIII, dan *Tahfīz* Al-Qur'ān untuk kelas IX. Dari ketiga muatan lokal tersebut masing-masing mendapat alokasi waktu 1 jam pelajaran (1 x 40 menit) dalam satu minggu. Jumlah jam pelajaran Mata Pelajaran

Kelompok A dan B dalam satu minggu mulai kelas VII-IX rata-rata 48 jam pelajaran dalam satu minggunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum MTs Muslimat NU
Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021¹¹³

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR/MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Bahasa Arab	3	3	3
3.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
4.	Bahasa Indonesia	6	6	6
5.	Bahasa Inggris	4	4	4
6.	Matematika	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Informatika	2	2	2
4.	Muatan Lokal (Mulok)			
	a. Ke-NU-an	1*)	1*)	1*)
	b. PPI	1*)	1*)	-
	c. Tahfīz Al-Qur'ān	-	-	1*)
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46 + 2)*	46 + 2)*	46 + 2)*

*) = Penambahan jam pelajaran

¹¹³ *Ibid*

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- 2) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- 3) Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- 4) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- 5) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat memuat konten lokal.
- 6) Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan/atau Mata Pelajaran Informatika, satuan pendidikan menyelenggarakan salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut. Peserta didik dapat memilih salah satu mata pelajaran yaitu Mata Pelajaran Prakarya atau Mata Pelajaran Informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan.
- 7) Muatan Lokal dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran.

Dalam struktur kurikulum ini nampak jelas bahwa mata pelajaran muatan lokal khususnya *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX hanya berada posisi 1 jam pelajaran atau 1 x 40 menit dalam satu minggu.

d. Pengembangan Diri Peserta Didik

Adapun pengembangan diri berupa ekstrakurikuler yang dikembangkan di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah:

- 1) Pramuka
- 2) Palang Merah Remaja (PMR)
- 3) Sepak bola/Futsal
- 4) Inggris club
- 5) Drama
- 6) Bimbingan KSM dan OSN (Matematika, IPA, IPS)
- 7) Hadrah
- 8) Syair Alhabsyi
- 9) Baca Al-Qur'ān
- 10) Drum band
- 11) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 12) Pelatihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (PDKS).¹¹⁴

9. Capaian Hafalan Peserta Didik

Sebagaimana yang tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru pengampu bahwa materi ajar

¹¹⁴ *Ibid*

pada semester ganjil adalah 10 surah, yaitu dari surah An-Naba sampai dengan surah Al-A'la. Sedangkan materi ajar pada semester genap yaitu dari surah Al-Ghasiyah sampai dengan surah An-Naas, sebanyak 27 surah. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dari jumlah peserta didik kelas IX sebanyak 104 orang target capaian hafalan hanya 5 orang atau 5,2 % sedangkan 84, 8 % atau 99 orang bervariasi. Sedangkan capaian hafalan peserta didik pada semester genap belum bisa ditentukan karena tahun pelajaran 2020/2021 belum berakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Daftar Capaian Hafalan Peserta Didik Kelas IX. A
Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2020/2021
MTs Muslimat NU Palangka Raya¹¹⁵

No.	Nama Peserta Didik	Nama Surah														
		An-Naba	An-Nazi'at	Abasa	At-Takwir	Al-Infithar	Al-Muthaffifin	Al-Insyiqaq	Al-Buruj	Ath-Thariq	Al-A'la	Al-Ghasiyah	Al-Fajr	Al-Balad	Asy-Syam	Al-Lail
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ahmad Fahruzi					√				√		√	√	√	√	√
2	Ahmad Luthfi	√			√	√			√	√					√	
3	Ahmad Zaini Rafli									√	√	√			√	√
4	Akhmad Izzuddin								√	√						
5	Belinda Alma Cordelia	√	√		√	√		√							√	
6	Cinta Nur Azizah	√	√					√		√						
7	Dian Aji Saputra	√	√											√	√	√
8	M. Farid Hidayat	√				√			√	√				√	√	10
9	M. Imam Mustakim	√				√				√				√	√	
10	M. Rizky Ramadhani					√				√					√	

¹¹⁵ *Ibid*

Tabel 4.6
Daftar Capaian Hafalan Peserta Didik Kelas IX. B
Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2020/2021
MTs Muslimat NU Palangka Raya¹¹⁶

No.	Nama Peserta Didik	Nama Surah														
		An-Naba	An-Nazi'at	Abasa	At-Takwir	Al-Infithar	Al-Muthaffifin	Al-Insyiqaq	Al-Buruj	Ath-Thariq	Al-A'la	Al-Ghasiyah	Al-Fajr	Al-Balad	Asy-Syam	Al-Lail
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Abdurrahman Wahid															
2	Abiyan David	√					√	√			√	√				√
3	Akhmad Puadi	√	√	√	√		√				√	√				√
4	Alfianoor	√									√					
5	Alkatania Putri	√														
6	Andien Maulida											√			√	√
7	Dina Shofia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Fahmi Rezy R															
9	Fahrizal Nur Fitri	√	√	√												
10	Faiz Maulana	√									√					
11	Fathur Rahman	√	√												√	
12	Ferdy Mahendra															
13	Gina Ananda	√				√				√	√	√				
14	M. Idham Luthfi														√	
15	Mariana Ulfah	√	√				√	√	√							
16	Mastawiyah	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√				√
17	Muhammad Fadhilah	√	√	√	√						√			√		√
18	Muhammad Gazali												√		√	√
19	Muhammad Luthfi							√		√	√				√	√
20	Muhammad Naldy					√	√				√				√	√
21	Muhammad Fraditiya	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√
22	Muhmmad Rayhan															
23	Nazimiati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Nazwa Putri Salsabila	√				√					√	√			√	√
25	Nazwa Ramadhani	√	√	√		√			√		√	√			√	
26	Nur Aini Shofiya	√	√	√	√	√	√				√	√		√	√	√

¹¹⁶ *Ibid*

27	Putri Isro Saharani																
28	Rafida Alia Fitri				√	√	√		√	√	√					√	√
29	Rezki Marlinda					√	√	√			√	√			√	√	√
30	Siti Mujannah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31	Zais Maulana	√	√		√			√	√	√	√						√
32	Mahmudatul Ihsan	√		√	√			√	√	√	√					√	
33	Nabil Rajwa	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√
34	Nayla Hamira Yusuf	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 4.7
Daftar Capaian Hafalan Peserta Didik Kelas IX. C
Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2020/2021
MTs Muslimat NU Palangka Raya¹¹⁷

No.	Nama Peserta Didik	Nama Surah															
		An-Naba	An-Nazi'at	Abasa	At-Takwir	Al-Infithar	Al-Muthaffifin	Al-Insyiqaq	Al-Buruj	Ath-Thariq	Al-A'la	Al-Ghasiyah	Al-Fajr	Al-Balad	Asy-Syam	Al-Lail	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmad Amin	√	√	√					√	√	√	√			√	√	√
2	Ahmad Fadhil	20	√				√		√		√						
3	Ahmad Fikri Haikal																
4	Ahmad Zaini Akbar	√	30	√							√						
5	Annisa Rizqiya	√									√			√	√	√	√
6	Artika Harfi	10		√							√	10					√
7	Aulia Rahman															√	√
8	Awla Mukaramah	√	√	√	√		36		√		√	26	30	√	√	√	√
9	Ceicilia Salsa Prima	√												√	√	√	√
10	Dea Puspita	17							√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Dina Herliani			√		√	26	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Elva Adelia	√									√					√	√
13	Fanisa Nuraziza			20	√	√	√		√								
14	Fitria Arlianti Putri	√					√				√						
15	Hilyatul Azkia	20			√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Ika Dina Agustina	√									√						√
17	Ivantya Causa Azzahra	√															

¹¹⁷ *Ibid*

18	M. Fariz Hidayat	√			√				√			√		
19	M. Rivani Rahman									26				
20	Maya Hayuningtyas	√		√			√		√		√	√	√	√
21	Maymunah	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√
22	Muhammad Dimas R													
23	Muhammad Nauval				√								√	√
24	Naila Dwi Purwanti	√												
25	Nanda Tiara	20		√	√			√	√	√	√	√	√	√
26	Nayla Syifaturrahmah	√	√	√					√					√
27	Rahmat Aldi Ridwan								√					√
28	Rifat Fakhi								√	√		√	√	√
29	Salma Azahra	√		√		√	√	√	√			√	√	√
30	Sofie Chunaini	√	√	√					√	√		√	√	√
31	Suci Rahmawati	√	√	√	√	√			√	√				√
32	Wanda Melati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
33	Yoafin Agasti Syabana	√	20	√					√					
34	Yuliana								√			√		
35	Zulfa Afifah Ayudi	√												√

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil capaian hafalan untuk materi ajar pada semester ganjil tidak tuntas.

F. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil temuan *riil* di lapangan mengenai manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya berupa data observasi (pengamatan), wawancara terstruktur secara mendalam, dan dokumentasi dari bukti fisik yang ada sebagai pendukung dan pelengkap baik dari subjek maupun informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya dan akan dijawab serta diuraikan secara deskriptif.

Tahfiz Al-Qur'ān yang diajarkan kepada peserta didik kelas IX adalah pengembangan dari mata pelajaran muatan lokal selain Ke-NU-an dan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) dan merupakan muatan mata pelajaran kelompok B. Pengembangan muatan lokal tersebut masing-masing mendapatkan alokasi waktu pembelajaran 1 x 40 Menit (1 Jam Pembelajaran) dalam satu minggunya. *Tahfiz* Al-Qur'ān merupakan pelajaran yang penting dan wajib bagi peserta didik kelas IX seperti halnya mata pelajaran yang tergabung dalam kelompok A.

Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX memiliki tujuan yang jelas dan terukur karena memang mempunyai perencanaan kurikulum yang baik yaitu suplemen kurikulum darurat. Sebagaimana penuturan Ibu TKA selaku Kepala Madrasah dan Bapak FA sebagai Waka Bidang Akademik pada saat peneliti menanyakan apakah pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sudah memiliki kurikulum, beliau menjawab: “Ya ada kurikulumnya”.¹¹⁸

Jadi masalah kurikulum ini adalah masalah utama merupakan salah satu standar yang *urgen* atau utama di sekolah ini. Jadi memang setiap mata pelajaran pak ga mesti *Tahfiz* ini aja seluruhnya juga memiliki kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Untuk mata pelajaran mulok *Tahfiz* Al-Qur'ān ini emang ada kurikulumnya tersendiri.¹¹⁹

Dari jawaban di atas dapat dipastikan bahwa mata pelajaran mulok *Tahfiz* Al-Qur'ān sudah memiliki kurikulum.

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 suplemen kurikulum darurat MTs Muslimat NU Palangka Raya masa pandemi covid-19 sudah mendapatkan pengesahan dari Ketua Komite Madrasah dan Kementerian Agama Kota

¹¹⁸ Wawancara dengan TKA di Palangka Raya, 29 Januari 2021.

¹¹⁹ Wawancara dengan FA di Palangka Raya, 1 Februari 2021.

Palangka Raya sebagai pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan penyusunan dokumen suplemen kurikulum darurat MTs Muslimat NU Palangka Raya masa pandemi covid-19 secara umum adalah:

Untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi), dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.¹²⁰

Sedangkan secara khusus tujuannya antara lain adalah:

1. Menyamakan persepsi kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan Komite Madrasah tentang berbagai peraturan dan perundang-undangan yang mendasari implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19. 2. Sebagai acuan teknis atau pedoman penyelenggaraan pembelajaran selama pandemi covid-19 di madrasah. Dengan harapan agar pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya ini dapat terlaksana dengan baik dan efektif.¹²¹

Adapun data-data hasil penelitian yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penvaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran

Data hasil penelitian perencanaan pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya meliputi: menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan

¹²⁰ Tim Pengembang Kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya, *Suplemen Kurikulum Darurat*, Palangka Raya, 2020, h. 3.

¹²¹ *Ibid.* h. 3.

dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Rincian minggu efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Minggu efektif adalah jumlah minggu kalender pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan minggu tidak efektif merupakan banyaknya pekan yang terdapat dalam kalender pendidikan, tetapi tidak dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas.

Terkait dengan dokumen tentang penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 baik semester ganjil maupun semester genap tidak ada. Saat peneliti meminta dokumen tersebut yang ada dan diserahkan adalah penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran Bimbingan Konseling semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Selaku guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX Bapak MR dalam melakukan penghitungan rincian minggu efektif, beliau menuturkan kepada peneliti saat wawancara sebagai berikut:

Kami setiap tahun selalu dibagikan kalender pendidikan oleh wakamad akademik. Berdasarkan kalender pendidikan itulah saya menyusun dan menghitung rincian minggu efektif dalam setiap semester untuk *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX. Dari situlah kan ketahuan banyaknya minggu efektif dan yang tidak efektif sehingga memudahkan dalam penyusunan RPP.¹²²

¹²² Wawancara dengan MR di Palangka Raya, 1 Februari 2021.

Dari jawaban yang disampaikan oleh Bapak MR di atas dapat dipahami bahwa penghitungan rincian minggu efektif dalam setiap semester untuk *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sudah dilakukan berdasarkan kalender pendidikan.

Untuk lebih meyakinkan tentang informasi yang disampaikan oleh Bapak MR tersebut peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik yaitu Bapak FA, apakah guru pengampu menyusun Program Tahunan dan Program Semester untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX? Jawaban yang disampaikan oleh kedua pejabat tersebut adalah: “Ya lah pak. Nanti dokumennya bisa minta dengan guru pengampunya”.¹²³ Dan “Itu satu paket dengan administrasi pembelajaran pak. Iya lah. Sudah pasti”.¹²⁴

Jawaban kedua unsur pejabat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak MR selaku guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sudah membuat penghitungan rincian minggu efektif karena itu adalah bagian dari administrasi pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Berdasarkan tidak adanya dokumen penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dan dengan pengakuan hasil wawancara baik dari guru pengampu, Kepala Madrasah maupun Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, maka hal tersebut perlu peneliti tanyakan lebih lanjut dengan Bapak MR, mengapa

¹²³ Wawancara dengan TKA ...

¹²⁴ Wawancara dengan FA ...

penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tidak dibuat atau tidak di dokumentasikan.

Pada hari sabtu, 27 Maret 2021 peneliti menemui Bapak MR untuk yang kedua kalinya dengan tujuan untuk meminta dokumen penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dengan harapan dokumen tersebut ada. Dan walaupun memang tidak ada peneliti meminta penjelasan mengapa dokumen tersebut tidak dibuat. Karena Bapak MR tidak juga dapat menunjukkan dokumen yang dimaksud, maka peneliti meminta penjelasan mengapa penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tidak dibuat. Inilah penjelasan beliau:

Seingat saya sudah saya buat pak tapi entah terselip dimana. Atau memang saya yang lupa belum saya buat. Maklum pak saya kan wali kelas sembilan A, jadi banyak hal yang harus saya kerjakan. Selain administrasi *Tahfiz* Al-Qur'ān saya juga mengerjakan administrasi Bimbingan Konseling karena saya adalah guru Bimbingan Konseling, belum lagi administrasi sebagai wali kelas yang harus saya kerjakan.¹²⁵

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tidak dibuat karena faktor kelupaan dan kesibukkan.

Sehingga semakin jelas diketahui bahwa memang dokumen tertulis penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 tidak dibuat.

¹²⁵ Wawancara dengan MR di Palangka Raya, 27 Maret 2021.

Secara tertulis data tentang penghitungan rincian minggu efektif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX sudah diketahui tidak di dokumentasikan, walaupun demikian peneliti tetap melakukan wawancara dengan Bapak MR pada hari Rabu, 14 April 2021 untuk mendapatkan informasi berapa jumlah minggu efektif dan tidak efektif baik pada semester ganjil maupun genap tahun pelajaran 2020/2021. Dalam wawancara yang ketiga kalinya terkait dengan minggu efektif dan tidak efektif beliau merencikan sebagai berikut:

Sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2020/2021 yang dibuat oleh Madrasah bahwa jumlah minggu pada semester ganjil sebanyak 26 minggu dan 26 minggu pada semester genap. Untuk kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX minggu efektifnya berjumlah 16 minggu dan 10 minggu tidak efektif. Sedangkan pada semester genap minggu efektifnya sebanyak 17 minggu dan 9 minggu tidak efektif. Jadi minggu efektif dalam satu tahun pelajaran sebanyak 33 minggu dan minggu tidak efektif sebanyak 29 minggu. Minggu tidak efektif tersebut selain adanya hari libur umum, khusus, semester dan karena kegiatan UTS, PAS, PAT, dan Ujian Madrasah.¹²⁶

Dari keterangan secara lisan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 minggu efektif pada semester ganjil sebanyak 16 minggu dan 17 minggu efektif untuk semester genap. Sehingga jelas bahwa alokasi waktu minggu efektif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX pada semester ganjil sebanyak 16 minggu dan 17 minggu untuk semester genap.

Dapat disimpulkan bahwa secara tertulis penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX

¹²⁶ Wawancara dengan MR di Palangka Raya, 14 April 2021.

pada tahun pelajaran 2020/2021 tidak dibuat karena faktor kelupaan dan kesibukkan, akan tetapi dapat diketahui dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak MR bahwa minggu efektif pada semester ganjil sebanyak 16 minggu dan 17 minggu efektif untuk semester genap. Sehingga dengan diketahuinya minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX maka akan memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lain diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Menyusun Program Tahunan dan Program Semester

Perencanaan pembelajaran setelah kurikulum adalah Program Tahunan dan Program Semester. Karena *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya merupakan salah satu dari pengembangan kelompok mata pelajaran muatan lokal selain Ke-NU-an dan Pengamalan Praktik Ibadah (PPI), maka Kurikulum, Program Tahunan dan Program Semester dibuat oleh madrasah sendiri.

Dari data dokumen Program Tahunan yang dibuat oleh Bapak MR selaku guru pengampu *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 sebagaimana terlampir:

- 1) Konsep format Program Tahunan yang dibuat sama dengan Program Semester, seharusnya format Program Tahunan komponen-komponennya hanya memuat identitas (kelas, mata pelajaran, dan tahun pelajaran) Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan

Kompetensi Dasar, materi pokok/ajar (tema dan sub tema), dan alokasi waktu.

- 2) Pendistribusian alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan.

Sedangkan dokumen Program Semester untuk *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 tidak dibuat. Saat peneliti meminta dokumen Program Tahunan dan Program Semester yang diserahkan hanya Program Tahunan.

Ketika peneliti menanyakan kepada Bapak MR selaku guru pengampu terkait penyusunan Program Tahunan dan Program Semester untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021, beliau menuturkan:

Prota dan promes *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX juga saya buat. Kan kurikulum acuannya dan kalender pendidikan. Untuk pengembangannya saya berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan dibantu oleh Waka Akademik. Insya Allah ada pak.¹²⁷

Dari keterangan di atas bahwa Program Tahunan dan Program Semester tersebut sudah dibuat. Secara rinci Bapak MR memang tidak menjelaskan langkah-langkah dalam merancang kedua program tersebut, akan tetapi dalam pengembangannya tetap meminta bimbingan kepada Kepala Madrasah dan Waka Akademik.

Untuk memperkuat keterangan yang disampaikan oleh Bapak MR hal yang sama juga peneliti pertanyakan kepada Ibu TKA, apakah guru pengampu menyusun kedua program tersebut, jawaban beliau

¹²⁷ Wawancara dengan MR ...

sebagai berikut: ”Ya ada pak, sudah saya tandatangani. Karena ini program yang termasuk baru jadi masih banyak kekurangan di sana-sini”.

¹²⁸ Kemudian Bapak FA menambahkan: ”Ya ada. Ada menyusun. Bapak nanti langsung koordinasi dengan guru pengampunya untuk meminta dokumennya”.¹²⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan TKA dan FA dapat dipahami bahwa kedua dokumen tersebut sudah disusun walaupun masih masih ada kekurangannya. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan dokumen tertulis yang peneliti dapatkan yaitu hanya Program Tahunan yang dibuat sedangkan Program Semester tidak dibuat.

Berdasarkan dokumen Program Tahunan yang konsep formatnya dibuat sama dengan Program Semester dan pendistribusian alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan serta Program Semester yang tidak disusun kemudian dari pengakuan hasil wawancara baik dari guru pengampu, Kepala Madrasah maupun Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, maka hal tersebut perlu peneliti telusuri lebih lanjut dengan penyusunnya.

Wawancara dengan Bapak MR pun peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan terkait dengan permasalahan penyusunan Program Tahunan dan Program Semester. Mengenai hal tersebut beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

¹²⁸ Wawancara dengan TKA ...

¹²⁹ Wawancara dengan FA ...

Mengapa konsep format dalam Prota itu sama seperti Promes karena itu ketidakpahaman saya aja pak. Sedangkan terkait dengan alokasi waktu yang tidak saya cantumkan saya kira itu tidak penting jadi di Prota itu tidak saya tulis. Tapi kalau di RPP alokasi waktu saya tulis pak. Kalau masalah Promes mengapa tidak saya susun, anggapan saya karena Promes itu komponen-komponennya hampir sama seperti Prota cuma bedanya ada format isian minggu efektif, jadi cukup saya buat satu saja.¹³⁰

Bertolak dari wawancara lanjutan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa konsep format Program Tahunan yang dibuat oleh guru pengampu itu sama seperti Promes karena ketidakpahaman guru pengampu dalam membuatnya, serta ketidaktahuan betapa pentingnya alokasi waktu dalam sebuah Program Tahunan untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Sedangkan Program Semester tidak disusun karena beranggapan adanya kesamaan dari kedua program tersebut.

Sehingga dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penyusunan Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 tidak sesuai ketentuan karena ketidakpahaman guru pengampu dalam membuatnya dan pendistribusian alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan beranggapan karena itu tidak penting. Sedangkan Program Semester *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 memang tidak disusun karena beranggapan adanya kesamaan antara Program Tahunan dan Program Semester.

¹³⁰ Wawancara dengan MR ...

c. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah/sekolah.

Pengembangan silabus pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX juga sudah dilakukan oleh Bapak MR selaku guru pengampunya sebagai penjabaran dari kurikulum yang sudah direncanakan terlebih dahulu sebelum memasuki tahun pelajaran baru dan hari efektif belajar sebagaimana terlampir.

Dari data dokumen silabus pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Bapak MR selaku guru pengampu secara teknis sudah baik. Komponen-komponen yang harus ada dalam silabus serta unsur-unsur dalam komponen sudah baik dan cukup lengkap. Mulai dari identitas mata pelajaran dan sekolah, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tetapi masih ada komponen yang masih belum dicantumkan yaitu Kompetensi Inti/Standar

Kompetensi, serta komponen alokasi waktu belum dilakukan pendistribusian waktu sebagaimana terlampir.

Untuk mengetahui Bapak MR selaku guru pengampu melakukan pengembangan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021, peneliti mendapat penjelasan pada saat wawancara dengan beliau. Penjelasannya adalah:

Karena *Tahfiz* Al-Qur'ān terbilang baru pak maka segala sesuatu yang terkait dengan *Tahfiz* Al-Qur'ān saya selalu berkoordinasi dengan Kepala Madrasah. Adapun prosesnya atau pengembangannya ya berpedoman kepada kurikulum dan tetap saya meminta arahan kepada Kepala Madrasah masalah komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam silabus. Dan sebagai perbandingan juga saya lihat contoh-contoh silabus pada mapel lain.¹³¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan bersandarkan kurikulum Bapak MR melakukan pengembangan silabus pembelajaran. Agar menghasilkan konsep silabus yang baik berkoordinasi dan arahan Kepala Madrasah beliau lakukan serta mempelajari contoh-contoh silabus.

Tidak hanya kepada Bapak MR, akan tetapi juga dengan Ibu TKA dan Bapak FA peneliti meminta informasi apakah pengembangan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dilakukan oleh guru pengampunya. Informasi yang diberikan oleh beliau adalah sebagai berikut: "Ya. Karena dalam satu perangkat itu ya termasuk Protanya,

¹³¹ Wawancara dengan MR ...

Promesnya, Silabus dan RPP nya juga ada”.¹³². “Ya ada. Itu memang standar pembelajaran masing-masing mata pelajaran”.¹³³

Informasi yang disampaikan oleh Ibu TKA dan Bapak FA di atas memberikan kejelasan bahwa pengembangan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur’ān sudah dilakukan oleh Bapak MR selaku guru mata pelajarannya.

Walaupun pengembangan silabus muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur’ān kelas IX sudah terbilang baik akan tetapi ada dua hal yang perlu peneliti konfirmasi ulang dengan Bapak MR yaitu terkait dengan Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi yang belum dicantumkan dalam silabus tersebut, karena Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi adalah komponen penting yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran. Dan pengalokasian waktu yang tidak didistribusikan pada komponen alokasi waktu.

Konfirmasi pun peneliti lakukan sehubungan dengan permasalahan pengembangan silabus di atas. Dengan menyampaikan pertanyaan kepada Bapak MR yaitu: “Mengapa Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi dan alokasi waktu tidak dicantumkan dalam pengembangan silabus yang bapak susun?”. Beliau pun memberikan penjelasan sebagai berikut: “Iya kah pak, saya kira ga perlu dicantumkan.

¹³² Wawancara dengan TKA ...

¹³³ Wawancara dengan FA ...

Insya Allah untuk ke depannya akan diperbaiki agar lebih sempurnanya lagi. Terimakasih pak sudah mengingatkan. Sama halnya dengan Prota pak juga belum saya buat alokasi waktunya”.¹³⁴

Dari penjelasan di atas maka semakin jelas mengapa Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti tidak dicantumkan di dalam pengembangan silabus, karena faktor ketidakpahaman guru pengajar dalam pengembangan silabus pembelajaran. Sedangkan pendistribusian alokasi waktu pada setiap Kompetensi dasar belum dicantumkan permasalahannya sama halnya dengan penyusunan Prota karena ketidaktahuan betapa pentingnya alokasi waktu dalam pengembangan silabus.

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa guru dalam menyusun silabus *Tahfiz* Al-Qur’ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 komponen-komponennya belum lengkap yaitu tidak ada Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti. Dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan penyebabnya yaitu ketidaktahuan betapa pentingnya alokasi waktu dalam pengembangan silabus.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana

¹³⁴ Wawancara dengan MR ...

Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Fungsi rencana pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX disusun adalah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sudah dikembangkan oleh Bapak MR selaku guru pengampunya baik semester satu bahkan semester dua sebagai sebuah perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sebagaimana terlampir. Komponen-komponen di dalamnya pun sudah terbilang lengkap.

Akan tetapi ada beberapa unsur komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut masih yang belum selaras. Karena komponen-komponen di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu merupakan satu rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran yang saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan Kompetensi Dasar.

Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Dalam komponen materi ajar, konsep materi ajar tidak ditulis dan tidak ada pembatasan materi pada setiap kali pertemuan.
- 2) Dalam komponen penilaian, Instrument penilaian belum sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam ranah pengetahuan.

Dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan dengan penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX terkait dengan bagaimana beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut, dengan lugas Bapak MR menjawab:

Bagaimana saya menyusunnya ya mengacu pada silabus yang sudah saya buat sebelumnya. Dari komponen-komponen yang ada di silabus tersebut kemudian saya kembangkan lebih lanjut. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Insya Allah ada pak. Alhamdulillah lengkap ada.¹³⁵

Dapat dimengerti bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yang dikerjakan oleh Bapak MR adalah penjabaran dari komponen-komponen pada silabus yang dibuat sebelumnya.

Selanjutnya untuk mendapat kepastian apakah guru pengampu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX mengacu pada silabus. Di bawah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Madrasah dan Bapak FA:

Iya pak. Sudah pasti itu. Dan memang saya perintahkan untuk penyusunan perangkat pembelajaran yaitu RPP acuannya adalah silabus yang sudah dibuat agar lebih terarah. Dan sudah juga saya tandatangani.¹³⁶

“Ya benar. Kebetulan menyusun masing-masing sesuai apa yang diajarkan. Dari silabus itu mereka menjabarkan dalam sebuah RPP”.¹³⁷

Kesimpulan dari wawancara Ibu TKA dan Bapak FA di atas bahwa dalam penyusunan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

¹³⁵ *Ibid*

¹³⁶ Wawancara dengan TKA ...

¹³⁷ Wawancara dengan FA ...

Tahfiz Al-Qur'ān kelas IX sudah sesuai dengan prosedur yaitu berpedoman kepada silabus dan selanjutnya dikembangkan dalam komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut terhadap komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang belum selaras, peneliti kembali berkoordinasi dengan Bapak MR melalui sebuah wawancara secara langsung. Dalam kesempatan itu Bapak MR memberikan konfirmasinya sebagai berikut:

Untuk materi memang tidak saya tulis di RPP pak tapi ada pada lembaran yang lain, lalu masalah tidak dibatasi itu karena setiap tatap muka yang saya ajarkan ya semua surah kemudian pada pertemuan berikutnya juga begitu. Adapun instrumen penilaian ranah pengetahuannya tidak saya tulis karena bentuk penilaiannya adalah lisan. Jadi karena lisan makanya tidak saya tulis.¹³⁸

Konfirmasi di atas memberikan kejelasan bahwa materi ajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 dijabarkan di luar komponen materi ajar, dan tidak ada pembatasan materi ajar. Instrumen ranah kognitif juga tidak dikonsepsi dalam komponen penilaian dengan alasan karena tesnya menggunakan lisan.

Kesimpulannya bahwa bahwa Bapak MR dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 sudah sesuai prosedur yaitu dengan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat pada

¹³⁸ Wawancara dengan MR ...

silabus pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya, walaupun ada unsur komponen yang belum selaras. Tapi secara teknis sudah benar dan baik.

2. Pengorganisasian Program Pembelajaran

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.

Data hasil penelitian pengorganisasian pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah pendelegasian atau pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada perencanaan pembelajaran sebelumnya yang meliputi menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab Bapak MR terkait dengan menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar yaitu selaku guru pengampu *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 walaupun dari beberapa perangkat pembelajaran

tersebut ada yang sudah dibuat dan di dokumentasikan sebagaimana terlampir dan ada juga yang belum dibuat atau disusun.

Tentang pendelegasian tugas dan tanggung jawab tersebut peneliti menanyakan kepada Bapak MR, program apa saja yang harus disiapkan untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sebelum tahun pelajaran 2020/2021 baru dimulai. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan kami sebagai guru mata pelajaran setiap tahun dan dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran pak lah adalah membuat perangkat pembelajaran antara lain: membuat analisis penghitungan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, analisis penilaian, walaupun memang masih ada kekurangannya dan juga ada yang belum terealisasi dalam pembuatannya. Karena perangkat pembelajaran yang kami buat itu akan kami laporkan dan akan diperiksa oleh Kepala Madrasah.¹³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bapak MR selaku guru pengajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran walaupun masih ada kekurangan dalam penyusunannya dan ada juga yang belum disusun.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang diemban oleh Bapak MR selaku guru *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX, peneliti meminta penjelasan kepada Ibu TKA selaku penanggung jawab pada madrasah tersebut saat wawancara. Ibu TKA menuturkan:

¹³⁹ Wawancara dengan MR ...

Konsekwensi dari Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang penunjukan dan penetapan guru sebagai guru mata pelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran seperti menetapkan minggu efektif dan tidak efektif, Prota dan Promes, dll sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampunya. Dan itu memang saya sampaikan dan tekankan dalam rapat koordinasi dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru setiap tahunnya. Dan sebelum memasuki hari efektif belajar dokumen perangkat pembelajaran guru mata pelajaran tersebut harus sudah selesai dan dilaporkan kepada saya, walaupun memang dalam penyusunannya masih ada kekurangannya itu pun relatif sedikit dan saya berikan bimbingan dan masukkan. Kalaupun dari dokumen tersebut secara tertulis belum dibuat tetap saya perintahkan untuk dibuat.¹⁴⁰

Penuturan ibu Kepala Madrasah tersebut memperjelas apa yang disampaikan oleh Bapak MR bahwa dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru setiap tahunnya guru mata pelajaran harus membuat perangkat pembelajaran sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti menetapkan minggu efektif maupun tidak efektif, Prota dan Promes dan perangkat pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran. Dokumen perangkat pembelajaran itu harus di dilaporkan kepada Kepala Madrasah sebagai pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Walaupun dalam penyusunannya masih ada kekurangannya dan ada juga dari dokumen tersebut secara tertulis belum dibuat.

Tidak cukup hanya Kepala Madrasah, peneliti pun juga meminta keterangan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik terkait dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh guru mata pelajaran. Dalam sebuah wawancara beliau menyampaikan:

¹⁴⁰ Wawancara dengan TKA di Palangka Raya, 14 April 2021.

Memang benar pak, bahwa setiap guru mata pelajaran harus membuat perangkat pembelajaran yang fungsinya selain sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah. Untuk itu saya selaku Wakamad Akademik diberikan tanggung jawab untuk mendokumentasikannya semua perangkat pembelajaran yang dibuat.¹⁴¹

Sehingga dari keterangan Bapak FA selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik bertambah jelas bahwa memang benar kalau setiap guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk membuat dan menyusun perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran juga sebagai kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah.

Jadi dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan bahwa pendelegasian tugas dan tanggung jawab Bapak MR sebagai guru mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar sudah tepat. Sebagai konsekwensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru pengampu harus membuat perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah. Perangkat pembelajaran ada yang sudah dibuat dengan baik dan di dokumentasikan dan ada juga yang kurang baik. Sebaliknya ada juga perangkat pembelajaran tersebut yang belum dibuat.

¹⁴¹ Wawancara dengan FA di Palangka Raya, 14 April 2021.

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya meliputi: Pendistribusian minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan Program Semester, melaksanakan rencana pembelajaran dalam silabus pembelajaran, dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar secara *daring*.

a. Pendistribusian minggu efektif ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari data tertulis yang peneliti dapatkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Bapak MR bahwa jumlah materi ajar pada semester ganjil sebanyak 10 surah. Setiap surah dialokasikan waktu sebanyak 2 kali pertemuan (2 kali minggu efektif). Jadi dari 10 surah tersebut diperlukan 20 minggu efektif atau 20 kali pertemuan. Sedangkan

pada semester genap sebanyak 27 surah. Dengan rincian sebagai berikut: surah Al-Gāsyiyah 2 kali pertemuan (2 kali minggu efektif), surah Al-Fajr 2 kali pertemuan (2 kali minggu efektif), surah Al-Balad 2 kali pertemuan (2 kali minggu efektif), surah Asy-Syam 2 kali pertemuan (2 kali minggu efektif), surah Al-Lail 2 kali pertemuan (2 kali minggu efektif), surah Aḍ-Ḍuha, surah Al-Insyirah, surah At-Tin, surah Al-‘Alaq, surah Al-Qadr, surah Al-Bayyinah, surah Az-Zalzalah, surah Al-‘Ādiyāt, surah Al-Qāri’ah, surah At-Takāsur, surah Al-‘Ashr, surah Al-Humazah, surah Al-Fīl, surah Al-Quraisy, surah Al-Mā’ūn, surah Al-Kausar, surah Al-Kāfirūn, surah An-Nashr, surah Al-Lahab, surah, Al-Ikhlās, surah Al-Falq, dan surah An-Nās 10 kali pertemuan (10 kali minggu efektif). Jadi dari 27 surah tersebut diperlukan 20 minggu efektif atau 20 kali pertemuan.

Penghitungan minggu efektif untuk pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 yang diinformasikan oleh Bapak MR pada semester ganjil sebanyak 16 minggu efektif dan pada semester genap 17 minggu efektif. Sementara pengalokasian waktu yang dialokasikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada semester ganjil sebanyak 20 minggu efektif dan pada semester genap juga sebanyak 20 minggu efektif. Maka terjadi kesenjangan antara perencanaan alokasi waktu minggu efektif dengan pelaksanaan pengalokasian waktu pada materi ajar yang sudah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tahfiz Al-Qur'ān kelas IX. Karena alokasi waktu tidak sesuai dengan pelaksanaan pengalokasian waktu pada materi ajar Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān IX tersebut maka kemungkinan tidak tercapai semua tujuan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum sangat memungkinkan.

Sebagai guru pengampu Bapak MR dalam sebuah wawancara beliau menjelaskan terkait dengan pengalokasian waktu minggu efektif untuk kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik pada semester ganjil maupun semester genap pada tahun pelajaran berjalan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebagai berikut:

Saya patokannya ya materi ajar sih pak tidak kepada penghitungan minggu efektif. Untuk surah yang jumlah ayatnya banyak baik pada semester ganjil maupun genap saya alokasikan waktu 2 kali pertemuan atau 2 kali minggu efektif, kecuali pada semester genap untuk surah Adh-Dhuha sampai An-Naas saya alokasikan waktu 10 kali pertemuan atau 10 kali minggu efektif.¹⁴²

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa Bapak MR dalam mengalokasikan waktu minggu efektif untuk materi ajar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tidak berdasar kepada penghitungan minggu efektif akan tetapi hanya kepada surah yang ayatnya berjumlah banyak dialokasikan waktu 2 kali pertemuan baik pada semester ganjil maupun genap, sedangkan surah yang jumlah ayatnya pendek yaitu surah Ad-Duha sampai dengan surah An-Nās diberi waktu hanya 10 kali pertemuan.

¹⁴² Wawancara dengan MR ...

Sebagai Kepala Madrasah ibu TKA memberikan keterangan terkait dengan pengalokasian waktu minggu efektif untuk materi ajar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX. Dalam wawancara beliau berkata:

Dalam rapat koordinasi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran secara rinci saya tegaskan dan arahkan agar dalam melakukan pengembangannya harus dilakukan dengan baik tidak terkecuali dalam pendistribusian alokasi waktu untuk materi ajar pada mata pelajaran harus disesuaikan dengan minggu efektif yang telah ditetapkan. Ketika menandatangani RPP saya beranggapan bahwa sudah sesuai antara alokasi waktu minggu efektif dengan jumlah materi ajar untuk Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik pada semester ganjil maupun genap.¹⁴³

Keterangan Ibu TKA selaku Kepala Madrasah bahwa dalam pengalokasikan waktu minggu efektif untuk materi ajar mata pelajaran tidak terkecuali *Tahfiz* Al-Qur'ān baik semester ganjil maupun genap harus disesuaikan dengan minggu efektif yang telah ditetapkan. Untuk itu beliau sepenuhnya mempercayakan kepada guru pengampu masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian dalam pengalokasian waktu minggu efektif dengan jumlah materi ajar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil maupun genap pada tahun pelajaran 2020/2021 dikarenakan Bapak MR tidak berdasar kepada penghitungan minggu efektif akan tetapi hanya kepada surah yang ayatnya berjumlah banyak dialokasikan waktu 2 kali pertemuan baik pada semester ganjil maupun

¹⁴³ Wawancara dengan TKA ...

genap, sedangkan surah yang jumlah ayatnya pendek yaitu surah Ad-Duha sampai dengan surah An-Nās diberi waktu hanya 10 kali pertemuan.

Terkait dengan terjadinya kesenjangan dalam pengalokasian waktu minggu efektif dengan jumlah materi materi ajar yang terdapat dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil maupun genap pada tahun pelajaran 2020/2021, maka peneliti perlu mendapatkan penjelasan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Dalam wawancara Bapak MR memberikan penjelasan sebagai berikut:

Masalah pengalokasian waktu minggu efektif tidak sesuai dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil maupun genap pada tahun pelajaran 2020/2021 karena ketidakpahaman saya dalam hal itu pak, makanya saya juga tidak melakukan pengitungan dan menetapkan minggu efektif secara tertulis. Saya kira yang penting buat RPP ya sudah. Ternyata hal tersebut akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Insya Allah ke depannya diperbaiki pak. Terimakasih pak, ini sebagai masukan untuk saya.¹⁴⁴

Dari keseluruhan penjelasan dan keterangan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Bapak MR sudah melakukan pendistribusian waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil maupun genap pada tahun pelajaran 2020/2021 karena ketidakpahaman dan tidak berdasar kepada penghitungan minggu efektif yang seharusnya dibuat dan ditetapkan.

¹⁴⁴ Wawancara dengan MR ...

b. Pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Program Tahunan yang dimaksud adalah merupakan program pembelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yang berisi tentang garis-garis besar yaitu Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaannya Bapak MR sudah melaksanakan isi dari Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'ān yaitu mencapai tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bapak MR telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen tujuan pembelajaran pada setiap materi ajar yang diajarkan sebagaimana terlampir.

Dalam melaksanakan Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'ān Bapak MR memberikan penjelasan sebagai berikut dalam wawancara yang peneliti lakukan:

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan maka saya melakukan pengembangan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya ada tujuan pembelajaran pada setiap materi ajar yang diajarkan.¹⁴⁵

¹⁴⁵ *Ibid*

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Bapak MR dalam rangka pencapaian tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan cara mengembangkan Program Tahunan yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalam komponennya ada tujuan pembelajaran pada setiap materi yang diajarkan.

Mengenai pengembangan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat pada Program Tahunan konfirmasi peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah selaku penandatangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yang dibuat oleh Bapak MR selaku guru pengampu. Ibu TKA menjelaskan:

Ya benar pak. Sebelum saya tandatangani sudah pasti RPP *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yang dibuat oleh Bapak MR saya periksa dan baca mengenai isinya dan komponen-komponen yang ada di dalamnya termasuk Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁴⁶

Hasil konfirmasi terhadap Ibu TKA di atas bahwa berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yang telah dibuat oleh Bapak MR menunjukkan bahwa Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah dicantumkan di dalamnya.

Dapat di simpulkan bahwa Bapak MR selaku guru pengampu *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX untuk pencapaian tujuan Kompetensi

¹⁴⁶ Wawancara dengan TKA ...

Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik sudah dilaksanakan dengan melakukan pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Mengajarkan Pokok Bahasan dan Ujian dalam Program Semester

Program Semester adalah merupakan penjabaran dari Program Tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester merupakan rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya meliputi mengajarkan pokok bahasan dalam proses belajar mengajar dan melaksanakan ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Walaupun Program Semester untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2021 tidak dibuat oleh Bapak MR akan tetapi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Program Semester sudah dilakukannya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan dan mengajarkan pokok bahasan-pokok bahasan yang ada pada materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX serta juga melaksanakan penilaian PAS maupun PAT baik tertulis maupun lisan sebagaimana terlampir pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal ujian, daftar penilaian, dan rapor.

Dalam sebuah wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

Sudah pasti pak, walaupun Program Semester tidak saya buat. Kalau masalah kegiatan belajar mengajar untuk mengajarkan pokok bahasan-pokok bahasan materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān dan kegiatan penilaian baik tertulis maupun lisan ga perlu diragukan lagi pak.¹⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa walaupun Program Semester dalam tahun pelajaran 2020/2021 tidak di dokumentasikan secara tertulis oleh Bapak MR, akan tetapi beliau tetap melaksanakan Program Semester yaitu mengajarkan pokok bahasan-pokok bahasan materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān dan kegiatan penilaian baik tertulis maupun lisan.

Memang benarkah Bapak MR mengajarkan pokok bahasan-pokok bahasan materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān dan kegiatan penilaian baik tertulis maupun lisan, hal tersebut peneliti telusuri dengan melakukan wawancara dengan Ibu TKA selaku Kepala Madrasah. Beliau berucap:

Kalau itu ma saya percaya pak, selain bukti tertulis yang dilaporkan kepada saya, kan saya bisa pantau tentang apakah Bapak MR mengajar atau tidak. Begitu juga dengan penilaian kan ada bukti fisiknya yaitu soal-soal yang dibuat, daftar nilai dan pastinya rapor.¹⁴⁸

Apa yang disampaikan Ibu TKA di atas memperkuat penjelasan bahwasanya Bapak MR memang benar telah mengajarkan pokok bahasan-pokok bahasan materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān dan melaksanakan penilaian baik tertulis maupun lisan.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah bahwa Bapak MR walaupun secara tertulis tidak membuat dan mendokumentasikan Program Semester tetapi dalam praktiknya telah melaksanakan kegiatan -

¹⁴⁷ Wawancara dengan MR ...

¹⁴⁸ Wawancara dengan TKA ...

kegiatan Program Semester yaitu dengan mengajarkan pokok bahasan-pokok bahasan materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān dan melaksanakan penilaian baik tertulis maupun lisan. Hal tersebut dibuktikan Bapak MR dengan membuat rencana operasional kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal ujian yang dibuat, daftar nilai dan rapor sebagai bukti fisik kalau beliau juga melakukan penilaian.

d. Melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam Silabus Pembelajaran

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti/Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Semua rencana pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX yang sudah disusun berupa silabus pembelajaran oleh Bapak MR merupakan dasar dari pembuatan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dan itu sudah dilakukan secara baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik semester ganjil maupun semester genap pada tahun pelajaran berjalan sebagaimana terlampir. Semua komponen yang ada pada silabus pembelajaran pun sudah dikembangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

itulah Bapak MR melaksanakan rencana pembelajaran yang ada dalam silabus pembelajaran dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.

Terkait dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang terdapat pada silabus pembelajaran Bapak MR menyampaikan dalam sebuah dialog yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Silabus itu kan masih sebuah perencanaan pembelajaran pak. Jadi harus dikembangkan lagi menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai operasional saya mengajar di kelas. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang saya susun itulah saya menerapkan rencana pembelajaran yang ada dalam silabus tadi.¹⁴⁹

Sehingga dapat dipahami bahwa Bapak MR sudah melaksanakan rencana pembelajaran yang ada dalam silabus pembelajaran dengan mengembangkannya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Atas dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun tersebut lah Bapak MR menerapkan rencana pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Secara fisik memang tidak dipungkiri bahwa Bapak MR telah mengembangkan silabus pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, akan tetapi sudahkah Bapak MR mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut peneliti konfirmasi kepada Kepala Madrasah. Dalam kesempatan saat wawancara Ibu TKA menginformasikan:

¹⁴⁹ Wawancara dengan MR ...

Ya sudah barang tentu pak karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu kan rencana operasional dilapangan. Apa yang sudah dikonsep di dalamnya itulah yang harus dikerjakan agar pembelajaran terarah dengan baik dan tujuan kompetensi pembelajaran bisa kuasai oleh anak-anak.¹⁵⁰

Dapat dipahami bahwa melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai rencana operasional dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diinformasikan oleh Ibu TKA tersebut di atas, Bapak MR menerapkan rencana pembelajaran yang sudah terkonsep dalam silabus pembelajaran.

Akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Bapak MR selaku guru pengampu *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sudah melaksanakan rencana pembelajaran yang terkonsep dalam silabus pembelajaran. Hal tersebut dilakukannya dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam silabus pembelajaran tersebut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai operasional kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar secara *Daring*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana

¹⁵⁰ Wawancara dengan TKA ...

Pelaksanaan Pembelajaran berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan *daring*.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada hari yang sudah dijadwalkan yaitu hari jum'at tanggal 19 Februari 2021 pukul 07.00 WIB s.d 07.40 adalah jadwal pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX.a. Peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān pada kelas tersebut.

Pada hari selasa pagi pukul 06.30 peneliti Alhamdulillah sudah tiba di MTs Muslimat NU Palangka Raya dan langsung menemui Pak MR selaku guru pengampu *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX karena memang satu hari sebelumnya sudah janji kalau ingin melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX.a secara *daring*.

Bapak MR sebagai guru pengampu melakukan pembelajaran pada pagi itu tidak di ruang kelas tetapi di ruang kerja beliau yaitu ruang BP (Bimbingan Konseling). Dengan menggunakan media *handphone* Bapak MR pun membuka aplikasi grup *whatsApp* khusus kelas IX.a. Karena kegiatan pembelajaran menggunakan media *handphone* dengan aplikasi grup *whatsApp* maka peneliti mendekati guru pengampu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran secara *daring* tersebut pada *handphone* beliau. Tepat pada pukul 07.00 beliau membuka pelajaran dengan kalimat yang sudah dikonsep terlebih dahulu yaitu ucapan salam: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” yang bertuliskan arab adalah kata yang pertama sebagai ucapan penyapa beliau kepada peserta didik. Peserta didikpun mengirim jawaban salam dengan mengucap: “Wa ‘alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh” satu persatu. Selanjutnya Bapak MR mengetik di *handphone*-nya yaitu mengajak peserta didik membuka pembelajaran dengan bersama-sama mengucap basmallah. Jawaban dengan bacaan: “Bismillahirrahmanirrahim” dari peserta didikpun terbaca oleh peneliti di grup *whatsApp* tersebut.

Pagi itu Bapak MR selaku guru pengampu mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur’ān menyampaikan materi pokok yaitu surah Al-Balad sebagai hafalan pada pertemuan berikutnya. Dalam ketikan yang peneliti lihat di HP yang dipegang beliau, dengan kalimat perintah beliau memerintahkan agar surah Al-Balad tersebut dibaca dan dihapal secara bertahap-tahap dirumah. Selanjutnya beliau memerintahkan kepada peserta didik untuk

menyetorkan hafalan pada materi atau surah pendek yang sudah disampaikan dan ditugaskan untuk menghafal pada pertemuan sebelumnya.

Dari beberapa peserta didik yang peneliti lihat dan dengarkan dari setoran hafalan yang disetorkan melalui video hafalan yang dikirim melalui grup *whatsApp* ada yang tuntas dalam satu surah pendek ada juga yang hanya hapal beberapa ayat. Dengan memegang alat tulis berupa polpen dan daftar monitoring hafalan di depannya, Bapak MR mendengarkan setoran dari peserta didik dan menandai pada surah yang dihafalnya dan ayat berapa yang sudah dia setorkan.

Mengingat terbatasnya waktu maka pada pagi itu hanya beberapa peserta didik yang hanya bisa menyetorkan hafalannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran ada beberapa hal yang diingatkan oleh Bapak MR melalui pesan grup *whatsApp*, yaitu: bagi peserta didik yang pada hari ini tidak bisa menyetorkan hafalannya silahkan kalian setor hafalan kapan saja dengan rekaman video kirim ke HP. Kemudian pesan yang kedua adalah surah pendek yang pada hari ini bapak sampaikan kalian hafal di rumah. Ingat cara menghafalnya tidak pasti harus semua ayat dihapalkan sekaligus, tetapi boleh kalian hafal dan setorkan hanya beberapa ayat sesuai dengan kemampuan kalian pada saat pertemuan yang akan datang nanti. Bapak lebih suka kalian menghafal itu bertahap-tahap tetapi lengket atau tidak mudah hilang daripada hafal semua ayat akan tetapi cepat lupa atau hilang hafalannya.

Bapak MR pun menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengucap hamdalah. Terlihat pada *handphone* beliau tulisan “Alhamdulillah robbil’alamiin” dari peserta didik sebagai jawaban dari permintaan Bapak MR untuk mengakhiri pembelajaran. Kemudian beliau pun mengetik ucapan “Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh” sebagai tanda berakhirnya pembelajaran pada pagi itu.¹⁵¹

Dari observasi tentang kegiatan proses belajar mengajar secara *daring* dengan menggunakan media *handphone* melalui pesan grup *whatsApp*, maka dapat peneliti simpulkan bahwa secara teori sudah sesuai dengan prosedur yaitu pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, walaupun memang tidak maksimal dalam tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yang masih perlu menjadi perhatian adalah pada kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kalau peneliti rujuk dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah Bapak MR susun sebagai sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti tidak semua dapat diimplementasikan ketika kegiatan pembelajaran secara *daring*. Rencana dalam kegiatan inti tersebut seharusnya guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menerapkan metode *talaqqi*, *takrir*, dan demonstrasi. Hal tersebut tidak dilakukan.

¹⁵¹ Observasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Secara *Daring* Kelas IX dengan Menggunakan Media *Handphone* Melalui Pesan Grup *whatsApp* Di MTs Muslimat NU Palangka Raya, 19 Februari 2021.

Pada kegiatan penutup yang mestinya melakukan penilaian yang tujuannya ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Akan tetapi tidak dilakukan oleh guru pengampu.

Saat peneliti mewawancarai Bapak MR mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Itu sudah ada dalam RPP pak, kita awali dengan salam, berdo'a, menanyakan keadaan peserta didik, menyampaikan kompetensi pada hari itu. Kemudian dalam kegiatan inti ya saya berusaha semaksimal mungkin menerapkan apa yang tertuang dalam RPP, seperti menjelaskan materi, menerapkan metode-metode dan mengadakan penilaian setoran hafalan siswa. Maklum pak masa covid-19 ini dengan media HP sangat terbatas untuk bisa menerapkan apa yang sudah kita rencanakan dalam RPP. Pada kegiatan akhir saya melakukan refleksi dan menyuruh anak untuk menghafal dirumah kemudian menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah.¹⁵²

Dari pengakuan Bapak MR pada wawancara tersebut bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran menjabarkan semua kegiatan yang sudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran walaupun dilakukan secara *daring* pada masa covid-19 ini dan hanya menggunakan media HP.

Untuk lebih meyakinkan perihal apakah guru pengampu dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, peneliti melakukan wawancara terpisah dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Dalam wawancara tersebut beliau berdua menyampaikan:

¹⁵² Wawancara dengan MR ...

Ya udah pasti pak. Kan ada tu pak di RPP ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kan saya selaku kepala madrasah pernah melakukan supervisi pembelajaran di kelas saat belum pandemi covid-19. Nah sekarang kan situasinya berbeda dengan masa normal, jadi rencana yang ada dalam RPP bisa juga tidak bisa terlaksana dengan penuh apalagi pembelajaran melalui *daring* dan hanya menggunakan media HP.¹⁵³

Walaupun semua kegiatan itu sudah tertuang dalam RPP namun hal tersebut tidak semua dapat dilaksanakan pak. Intinya secara tertulis sudah disusun secara rinci sebagaimana RPP yang saya lihat. Kemudian dalam implikasinya diserahkan kepada guru pengampunya. Ya situasional kira-kira pak.¹⁵⁴

Keterangan di atas intinya bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah ditulis oleh Bapak MR dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan dilaksanakan ketika kegiatan proses belajar mengajar baik situasi normal atau pada masa pandemi covid-19 ini.

Konfirmasi juga peneliti lakukan kepada salah satu peserta didik kelas IX. Yaitu: “Apakah dalam pembelajaran secara *daring* Bapak Rif’at tidak menjelaskan materi?, Juga tidak mencontohkan bacaan, serta mengulang-ulang bacaan?, Apakah juga tidak melakukan penilaian setelah pembelajaran?”. Jawabannya adalah sebagai berikut:

Tidak ada penjelasan materi. Tidak ada mencontohkan bacaan, tidak ada membaca bersama dan berulang-ulang. Kami hanya disampaikan kalau pelajaran yang dipelajari adalah surah ini dan disuruh menghafal di rumah. Selanjutnya menyetorkan hafalan bagi yang sudah hapal. Tidak ada soal yang disampaikan saat terakhir belajar.¹⁵⁵

Jawaban peserta didik di atas menambah kejelasan bahwa pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur’ān kelas IX secara *daring* dengan

¹⁵³ Wawancara dengan TKA ...

¹⁵⁴ Wawancara dengan FA ...

¹⁵⁵ Wawancara dengan MH ...

menggunakan media *handphone* melalui pesan grup *whatsApp* yang dilaksanakan oleh Bapak MR tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun terutama dalam dua kegiatan yaitu pada kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan media *handphone* melalui pesan grup *whatsApp* pada materi ajar surah Al-Balad tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama dalam kegiatan inti maupun penutup dan diperkuat dengan keterangan dari peserta didik, maka peneliti berkewajiban mengkonfirmasi kembali agar mendapat kejelasan kepada penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut perihal guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Mengapa guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, maka peneliti menemui Bapak MR untuk mendapatkan penjelasan mengenai hal tersebut. Dalam wawancara beliau pun memaparkan sebagai berikut:

Masalahnya adalah pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya menggunakan media *handphone* melalui pesan grup *whatsApp* jadi susah untuk mengeksplor materi ajar beda dengan situasi normal walaupun hanya dengan waktu yang minim semua kegiatan bisa kita laksanakan termasuk penilaian walaupun hanya secara lisan.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Wawancara dengan MR ...

Dari pemaparan di atas sehingga terjawablah mengapa guru pengampu tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian pada kegiatan penutup. Intinya karena pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya sehingga sulit untuk menerapkan apa yang sudah terkonsep dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada masa pandemi covid-19 sudah dilakukan oleh guru pengajarnya walaupun belum sesuai dengan rencana yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dikonsepsi sebelumnya dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya.

4. Pengevaluasian Program Pembelajaran

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi. Sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat untuk menilai dan membandingkan ketercapaian dan kesesuaian kerja sesuatu yang dimana hasil dari menilai dan membandingkan tersebut dapat dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Data hasil penelitian pengevaluasian meliputi: perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Data hasil penelitian perencanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya ada yang sudah direncanakan dengan baik yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun yang belum terencana dengan baik adalah:

1) Alokasi waktu dan minggu efektif belum dibuat secara tertulis.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa secara tertulis pengitungan rincian minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 tidak dibuat, akan tetapi dapat dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak MR bahwa minggu efektif pada semester ganjil sebanyak 16 minggu dan 17 minggu efektif untuk semester genap.

Terkait dengan tidak disusunnya program pembelajaran pengitungan minggu efektif mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 secara tertulis, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada Bapak MR dan Kepala Madrasah yaitu ibu TKA, tindakan apa yang beliau lakukan agar ke depannya pengitungan minggu efektif *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dapat dibuat secara tertulis. Inilah penjelasannya:

Saya menyadari bahwa dampak dari tidak disusunnya analisis alokasi waktu minggu efektif akan berpengaruh terhadap penyusunan perangkat pembelajaran yang lain terlebih dalam ketercapaian tujuan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX. Sebagai konsekwensi tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru pengampu maka kedepannya kewajiban menyusun analisis minggu efektif harus saya susun dengan baik secara tertulis.¹⁵⁷

Dari pernyataan Bapak MR di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan maka ke depannya perangkat pembelajaran yaitu menyusun analisis alokasi waktu dan minggu efektif akan disusun dengan baik secara tertulis.

Kesimpulannya bahwa Bapak MR dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru pengampu pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX ke depannya akan menyusun analisis alokasi waktu dan minggu efektif dengan baik dan secara tertulis.

Analisis alokasi waktu minggu efektif merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang saling terkait dengan perangkat pembelajaran yang lain seperti Prota dan Promes, Silabus, dan RPP. Oleh karenanya, saya akan mengadakan bimbingan teknis terkait dengan penghitungan minggu efektif. Dengan bimtek tersebut diharapkan tidak ada lagi guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran termasuk penentuan minggu efektif pada setiap mata pelajaran.¹⁵⁸

Dari penjelasan di atas diperoleh gambaran bahwa mengingat pentingnya perangkat pembelajaran analisis alokasi waktu minggu

¹⁵⁷ Wawancara dengan MR di Palangka Raya, 6 Mei 2021.

¹⁵⁸ Wawancara dengan TKA di Palangka Raya, 6 Mei 2021.

efektif yang harus dibuat oleh guru, maka solusi terbaik adalah memberikan bimtek kepada guru.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan terhadap guru pengampu pembelajaran mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX khususnya karena tidak membuat perangkat pembelajaran secara tertulis maka selaku penanggung jawab dalam ketercapaian tujuan pembelajaran maka tindak lanjut yang dilakukan beliau adalah melaksanakan bimtek terkait dengan penyusunan analisis alokasi waktu minggu efektif.

Dari hasil konfirmasi baik dari guru pengampu maupun Kepala Madrasah maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk kedepannya terkait dengan analisis alokasi waktu minggu efektif pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān bahwa Bapak MR akan menyusun secara tertulis dengan baik. Sementara ibu TKA selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya akan melaksanakan bimtek penyusunan analisis alokasi waktu minggu efektif.

2) Program Tahunan belum disusun dengan baik dan Program Semester tidak dibuat.

Penyusunan Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 tidak sesuai ketentuan karena ketidakpahaman guru pengampu dalam membuatnya dan pendistribusian alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak

dicantumkan beranggapan karena itu tidak penting. Sedangkan Program Semester *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 tidak disusun.

Sehubungan belum disusunnya dengan baik Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 dan Program Semester tidak disusun, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada Bapak MR dan Kepala Madrasah yaitu ibu TKA, tindakan apa yang beliau lakukan agar ke depannya Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dapat disusun dengan baik dan Program Semester dapat dibuat. Demikian penjelasannya:

Terkait dengan penyusunan Prota yang tidak sesuai termasuk alokasi waktu yang tidak ada itu murni karena ketidapkahaman saya. Memang saya akui saya harus lebih banyak belajar terkait dengan penyusunan Prota. Begitu juga halnya dengan Promes yang tidak saya buat karena memang belum menguasai dalam membuatnya. Adapun untuk penyusunan Prota ke depannya akan saya sempurnakan dalam membuatnya dan Promes akan saya buat terpisah dengan Prota.¹⁵⁹

Dari penjelasan Bapak MR di atas dapat diterjemahkan bahwa ke depannya untuk Prota akan disempurnakan dalam penyusunannya, sedangkan Promes akan disusun tersendiri.

Kesimpulannya bahwa Bapak MR dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru pengampu pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX ke depannya akan menyusun

¹⁵⁹ Wawancara dengan MR ...

perangkat pembelajaran baik Prota maupun Promes dengan baik dan terpisah.

Penyusunan Prota dan Promes juga sangat penting dan merupakan perangkat pembelajaran yang saling terkait dengan perangkat pembelajaran yang lain seperti Silabus, dan RPP. Silabus dan RPP akan dapat disusun dengan baik kalau Prota dan Promes disusun dengan baik pula. Oleh karenanya, tidak ada kata lain harus mengundang pembimbing yang ahli dibidangnya untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan bimtek.¹⁶⁰

Dari penjelasan di atas diperoleh gambaran bahwa mengingat bahwa Prota dan Promes adalah perangkat pembelajaran penentu bagi penyusunan perangkatnya selanjutnya yaitu silabus dan RPP, maka solusi terbaik adalah memberikan bimbingan melalui sebuah bimtek kepada guru.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan terhadap guru pengampu pembelajaran mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dalam penyusunan perangkat pembelajaran baik Prota maupun Promes adalah memberikan bimbingan melalui sebuah bimtek kepada guru.

Dari hasil konfirmasi baik dari guru pengampu maupun Kepala Madrasah maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk kedepannya terkait dengan penyusunan Prota pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān bahwa Bapak MR akan disempurnakan dalam penyusunannya. Sedangkan Prota akan disusun dengan baik sebagaimana perangkat pembelajaran yang lainnya. Sementara ibu TKA selaku penanggung

¹⁶⁰ Wawancara dengan TKA ...

jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya akan melaksanakan bimtek penyusunan Prota maupun Promes.

3) Silabus pembelajaran belum disusun dengan lengkap.

Dalam menyusun silabus *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 komponen-komponennya belum lengkap yaitu tidak ada Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti. Dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan penyebabnya yaitu ketidaktahuan betapa pentingnya alokasi waktu dalam pengembangan silabus.

Belum disusunnya dengan lengkap silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 dan, maka peneliti meminta penjelasan kepada Bapak MR dan Kepala Madrasah yaitu ibu TKA, tindakan apa yang beliau lakukan agar ke depannya silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dapat disusun dengan lengkap. Penjelasannya beliau adalah:

Sudah pasti semua perangkat pembelajaran termasuk penyusunan silabus pembelajaran yang tidak lengkap ke depannya akan saya lengkapi dan disempurnakan karena silabus pembelajaran menentukan dalam penyusunan RPP dalam rangka kegiatan proses belajar di dalam kelas.¹⁶¹

Dari penjelasan Bapak MR di atas dapat dimengerti bahwa ke depannya untuk penyusunan silabus pembelajaran akan disusun secara lengkap agar dalam penyusunan perangkat pembelajaran selanjutnya khususnya RPP akan lebih mudah.

¹⁶¹ Wawancara dengan MR ...

Kesimpulannya bahwa Bapak MR dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru pengampu pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX ke depannya akan menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus pembelajaran dengan lengkap.

Penyusunan silabus pembelajaran bagi guru adalah harus dan lengkap. Oleh karenanya guru harus memahami bagaimana menyusun silabus pembelajaran yang lengkap dan baik tersebut. Langkah yang tepat adalah melaksanakan bimbingan secara nyata melalui bimbingan teknis sebelum memasuki tahun pelajaran baru bagi semua guru.¹⁶²

Dari penjelasan ibu TKA di atas diperoleh gambaran bahwa untuk menghasilkan penyusunan perangkat pembelajaran yang baik tidak terkecuali silabus pembelajaran maka guru harus memahami dengan baik bagaimana cara menyusunnya, maka langkah yang tepat adalah melaksanakan bimbingan secara nyata melalui bimbingan teknis sebelum memasuki tahun pelajaran baru bagi semua guru.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menghasilkan penyusunan perangkat pembelajaran yang baik khususnya silabus pembelajaran guru harus diberikan bimbingan melalui sebuah bimtek.

Dari hasil penjelasan baik dari guru pengampu maupun Kepala Madrasah maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk ke depannya terkait dengan penyusunan silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān bahwa Bapak MR akan disusun dengan lengkap. Sedangkan ibu TKA selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah melaksanakan bimbingan secara

¹⁶² Wawancara dengan TKA ...

nyata melalui bimbingan teknis sebelum memasuki tahun pelajaran baru bagi semua guru adalah langkah yang tepat.

b. Pengorganisasian Program Pembelajaran

1) Pendelegasian tugas dan tanggung jawab kepada guru oleh Kepala Madrasah sudah baik

Data hasil penelitian bahwa program pengorganisasian pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya yaitu pendelegasian tugas dan tanggung jawab Bapak MR sebagai guru mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar sudah tepat. Sebagai konsekwensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru pengampu telah membuat perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah.

c. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Data hasil penelitian bahwa pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum. Yang sudah terlaksana dengan baik adalah pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan Program Semester, melaksanakan rencana pembelajaran dalam silabus pembelajaran. Adapun yang belum terlaksana dengan baik yaitu:

1) Pendistribusian minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah materi ajar.

Bapak MR sudah melakukan pendistribusian waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan tetapi tidak sesuai dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil maupun genap pada tahun pelajaran 2020/2021 karena ketidakpahaman dan tidak berdasar kepada penghitungan minggu efektif yang seharusnya dibuat dan ditetapkan.

Terkait dengan tidak sesuainya Bapak MR melakukan pendistribusian alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX baik semester ganjil maupun genap pada tahun pelajaran 2020/202, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada Bapak MR dan Kepala Madrasah yaitu ibu TKA, tindakan apa yang beliau lakukan agar ke depannya dalam pendistribusian waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX. Inilah pemaparan beliau:

Memang sudah jelas bahwa dampak dari tidak saya buatnya penghitungan minggu efektif maka pendistribusian alokasi waktu pada perangkat pembelajaran yang lain akan mengalami kesulitan. Jadi pada tahun pelajaran 2021/2022 yang akan datang saya pastikan bahwa pendistribusian alokasi minggu efektif pada RPP itu berdasarkan penghitungan minggu efektif yang saya dibuat dan ditetapkan.¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan MR ...

Dari penjelasan Bapak MR di atas dapat dipahami bahwa ke depannya untuk pendistribusian alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX berdasar pada penghitungan minggu efektif yang dibuat dan ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulannya bahwa Bapak MR dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru pengampu pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX ke depannya akan mendistribusikan alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX berdasar pada penghitungan minggu efektif yang sudah ditetapkan.

Apabila guru tidak membuat dan menetapkan penghitungan minggu efektif maka sudah bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian alokasi waktu pada perangkat pembelajaran tidak terkecuali pada RPP. Terkait dengan pendistribusian alokasi waktu ke dalam RPP tidak sesuai dengan jumlah materi pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 karena guru tidak membuat penghitungan minggu efektif dengan alasan ketidakpahaman. Oleh karenanya, tidak ada kata lain harus mengundang pembimbing yang ahli dibidangnya untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan bimtek.¹⁶⁴

Dari penjelasan Kepala Madrasah tersebut di atas bahwa pendistribusian alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX terjadi karena ketidakpahaman guru, maka

¹⁶⁴ Wawancara dengan TKA ...

solusi terbaik adalah memberikan bimbingan melalui sebuah bimtek kepada guru.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan terhadap guru pengampu yang mengalami kesulitan dalam pendistribusian alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada RPP maka dengan cara memberikan bimbingan melalui sebuah bimtek kepada guru.

Dari hasil penjelasan baik dari guru pengampu maupun ibu TKA selaku Kepala Madrasah maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk ke depannya terkait dengan mendistribusikan alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan jumlah materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX berdasar pada penghitungan minggu efektif yang sudah ditetapkan. Sementara ibu TKA selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya akan melaksanakan bimtek terkait dengan bagaimana mendistribusikan alokasi waktu minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan lagi.

2) Dalam kegiatan proses belajar mengajar secara *daring* guru tidak menjelaskan materi ajar, menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian.

Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada masa pandemi

covid-19 sudah dilakukan oleh guru pengajarnya walaupun belum sesuai dengan rencana yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dikonsepsi sebelumnya yaitu guru tidak menjelaskan materi ajar, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya.

Terkait dengan Bapak MR tidak menjelaskan materi ajar, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian dalam proses belajar pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX secara *daring* pada pandemic covid-19, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada Bapak MR dan Kepala Madrasah yaitu ibu TKA, tindakan apa yang beliau lakukan agar pada kegiatan baik inti maupun penutup pada pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX secara *daring* pada pandemic covid-19 dapat terlaksana dengan baik. Demikian penjelasan beliau:

Ya... karena hanya menggunakan media HP aja sih pak ketika mengajar memang saya akui agak susah menjelaskan materi ajar dan menerapkan metode walaupun memang di dalam RPP sudah saya rencanakan bahwa ketika mengajar nanti seperti itu. Sedangkan untuk penilaian itu sendiri saya lakukan ketika anak menyetorkan hafalannya. Untuk kedepannya kalau memang situasinya masih seperti ini ya untuk RPP akan saya sesuaikan uraian kegiatan pada kegiatan inti khususnya, termasuk metode pembelajarannya.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Wawancara dengan MR ...

Dari penjelasan Bapak MR di atas dapat dipahami bahwa ke depannya agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP maka rencana kegiatan dalam RPP akan disesuaikan sehingga uraian kegiatan yang sudah disiapkan bisa diimplementasikan dilapangan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menyikapi tentang kegiatan inti dan penutup pada kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik, maka Bapak MR akan menyesuaikan uraian kegiatan dalam penyusunan RPP pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ân kelas IX ke depannya, sehingga semua yang sudah dikonsepsi dalam RPP tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaannya itu tergantung kepada gurunya pak, bagaimana menyikapi dan mengatur waktu yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Memang situasi seperti ini dengan media sebaik apapun tidak akan bisa menggantikan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Terkait dengan tidak terlaksananya semua apa yang direncanakan dalam RPP itu dimaklumi. Tapi itu sebagai evaluasi untuk ke depannya. Artinya untuk tahun pelajaran 2021/2022 dalam penyusunan RPP guru akan saya arahkan untuk disesuaikan dengan situasi saat ini.¹⁶⁶

Dari pemaparan ibu TKA tersebut di atas bahwa untuk tahun pelajaran 2021/2022 guru akan lebih diarahkan dalam penyusunan RPP agar disesuaikan situasi dan kondisi saat ini termasuk dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menyikapi tentang pelaksanaan pembelajaran yang tidak diimplementasikan oleh guru

¹⁶⁶ Wawancara dengan TKA ...

dalam proses belajar mengajar dilapangan tidak terkecuali dalam pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX, maka sebagai Kepala Madrasah akan ibu TKA akan memberikan arahan agar dalam pembuatan RPP disesuaikan dengan situasi saat ini.

Dari hasil penjelasan baik dari Bapak MR selaku guru pengampu maupun ibu TKA selaku Kepala Madrasah maka dapat diambil sebuah kesimpulan untuk ke depannya Bapak MR akan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini dalam penyusunan RPP pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX. Sementara ibu TKA selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya akan memberikan arahan agar dalam pembuatan RPP disesuaikan dengan situasi saat ini terutama pada kegiatan pembelajaran sehingga sesuai dengan media yang digunakan.

G. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian kemudian dikaitkan dengan teori atau konsep terkait dengan permasalahan yang meliputi: perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-2019 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Alokasi Waktu dan Minggu Efektif Tidak Ditentukan Secara Tertulis

Hasil temuan penelitian, Bapak MR selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 baik semester ganjil maupun genap tidak membuat penghitungan minggu efektif, walaupun demikian dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak MR dapat diketahui minggu efektif untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX pada tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil sebanyak 16 minggu dan 17 minggu efektif untuk semester genap. Sehingga dengan diketahuinya minggu efektif Bapak MR dapat menyusun dan merencanakan program pembelajaran selama satu tahun pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran pada tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān akan dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, bahwa:

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan ...*, h. 49.

b. Program Tahunan Disusun Belum Lengkap dan Tidak Sesuai dengan Ketentuan sedangkan Program Semester Tidak Disusun

Program Tahunan dan Program Semester merupakan administrasi pembelajaran yang harus disusun oleh setiap guru karena menjadi dasar bagi susunan administrasi pembelajaran lainnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dalam komponen alokasi waktu Program Tahunan *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Bapak MR selaku guru pengampunya tidak mendistribusikan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasarnya. Dan Program Tahunan yang dibuat masih belum sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut tidak selaras dengan pendapat Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah yang tertulis dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa:

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.¹⁶⁸

Program Semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran merupakan bentuk penjabaran dari Program Tahunan yang memuat gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih selama satu semester. Dengan adanya Program Semester, guru akan lebih mudah dalam menuntaskan mata pelajaran yang diampu. Akan tetapi temuan dilapangan yang peneliti peroleh Program Semester *Tahfiz* Al-

¹⁶⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan ...*, h. 91.

Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 tidak disusun oleh guru pengampunya. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan pendapat Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, bahwa:

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit *plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.¹⁶⁹

Alokasi waktu sangat diperlukan agar seluruh Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bisa diterapkan dan diterima oleh para peserta didik.

Sebagaimana yang tertuang dalam suplemen kurikulum darurat untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān memiliki 37 Kompetensi Dasar yaitu pada semester ganjil sebanyak 10 Kompetensi Dasar dan 27 Kompetensi Dasar pada semester genap. Untuk pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān itu sendiri sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam struktur kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya diberi alokasi waktu 1 jam pembelajaran (1 x 40 menit) dalam satu minggu. Dengan demikian untuk mencapai ketuntasan Kompetensi Dasar pada pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān diperlukan 37 tatap muka atau pertemuan.

Rata-rata dalam satu tahun pelajaran jumlah minggu efektif adalah berkisar antara 34 sampai dengan 38 minggu. Itu artinya muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'ān untuk kelas IX dapat diajarkan dengan jumlah minggu efektif selama 1 tahun pelajaran. Namun demikian dengan

¹⁶⁹ *Ibid.* h. 91

alokasi waktu tatap muka hanya 40 menit dalam satu minggu dibandingkan dengan kedalaman materi *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan Kompetensi Dasar.

c. Komponen Silabus Pembelajaran Tidak Lengkap dan Alokasi Waktu Tidak Didistribusikan

Pengembangan silabus muatan lokal *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah dilakukan oleh pengampunya.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh saat penelitian, silabus pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Bapak MR ada satu komponen yang tidak disertakan yaitu Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti. Dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan. Perihal tidak lengkapnya penyusunan silabus *Tahfiz* Al-Qur'an tersebut tidak selaras dengan apa yang nyatakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, yaitu:

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹⁷⁰

Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi adalah komponen penting yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

¹⁷⁰ *Ibid*, h. 134.

yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran. Oleh karenanya harus disertakan dalam penyusunan silabus pembelajaran.

Logikanya silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar untuk satu semester. Sedangkan dalam menyusun silabus *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX tahun pelajaran 2020/2021 komponen Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti tidak disertakan dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan. Artinya dalam pelaksanaan untuk pencapaian penguasaan Kompetensi Dasar akan terjadi kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu akan berdampak kepada pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar secara *Daring* Belum Terlaksana dengan Baik

Berdasarkan temuan observasi membuktikan, pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka

Raya secara *daring* pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan oleh guru pengajarnya walaupun masih ada rencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum diimplikasikan, yaitu: guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian pada kegiatan penutup dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya. Perihal tersebut tidak sejalan dengan Ara Hidayat dan Imam Machali dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, yang menyatakan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan elaborasi seorang guru membiasakan peserta didik membaca, menulis, berdiskusi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi untuk meningkatkan prestasi, kreasi, menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi

terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁷¹

Terkait dengan kegiatan penutup, hal yang sama juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, bahwa tahap sesudah pembelajaran diantaranya adalah menilai pekerjaan anak didik. Penilaian adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesudah pengajaran. Jadi dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan guru salah satunya adalah melaksanakan tes tertulis, lisan atau perbuatan, dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif.¹⁷²

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran adalah untuk membantu

¹⁷¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, h. 227-229.

¹⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, h. 74-78.

atau memudahkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan materi ajar. Prosesnya dilakukan dengan menjelaskan, memberikan contoh kepada peserta didik atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas guru menilai peserta didik pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Tujuannya untuk mengukur sejauhmana kompetensi peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

Karena dalam kegiatan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX guru pengajar tidak melaksanakan tugas sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti tidak menjelaskan materi ajar, tidak menerapkan metode pembelajaran maka sudah barang tentu akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan pembelajaran yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik sehingga menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek capaian hafalan peserta didik pada surah yang diajarkan.

Dan yang tak kalah pentingnya adalah tugas guru pada kegiatan akhir pembelajaran yaitu melakukan penilaian. Jika guru tidak melakukan penilaian terhadap materi yang diajarkan maka tidak akan mengetahui ketercapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian di lapangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX masa pandemik covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut: bahwa dalam merencanakan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya ada yang sudah direncanakan dengan baik yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan ada juga yang belum terencana dengan baik seperti alokasi waktu dan minggu efektif belum dibuat secara tertulis, Program Tahunan belum disusun dengan baik dan Program Semester tidak dibuat, silabus pembelajaran belum disusun dengan lengkap. Sedangkan dalam pengorganisasian program pembelajaran selaku Kepala Madrasah ibu TKA sudah mendelegasikan tugas dan tanggung jawab Bapak MR sebagai guru mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar sudah tepat. Sebagai konsekwensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru pengampu telah membuat perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah.

Sebagaimana perencanaan program pembelajaran ada yang masih belum terencana secara komprehensif ada juga yang sudah baik, maka pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di

MTs Muslimat NU Palangka Raya juga sudah ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum. Yang sudah terlaksana dengan baik yaitu pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan Program Semester, melaksanakan rencana pembelajaran dalam silabus pembelajaran. Adapun yang belum terlaksana dengan baik yaitu: pendistribusian minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah materi ajar, dalam kegiatan proses belajar mengajar secara *daring* guru tidak menjelaskan materi ajar, menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya baik perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan program pembelajaran tersebut maka perlu adanya pengevaluasian program pembelajaran tersebut.

Hasil pengevaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya diketahui bahwa manajemen program pembelajaran ada yang sudah direncanakan dengan baik yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan yang belum terencana dengan baik yaitu alokasi waktu dan minggu efektif belum dibuat secara tertulis, Program Tahunan belum disusun dengan baik dan Program Semester tidak dibuat, silabus pembelajaran belum disusun dengan lengkap.

Untuk perencanaan program pembelajaran yang belum terencana dengan baik ke depannya Bapak MR selaku guru pengampu akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan ibu TKA selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya akan memberikan arahan dan melaksanakan bimbingan secara nyata melalui bimbingan teknis sebelum memasuki tahun pelajaran baru.

Adapun dalam pengorganisasian program pembelajaran selaku Kepala Madrasah ibu TKA sudah melakukannya dengan baik dengan mendelegasikan tugas dan tanggung jawab Bapak MR sebagai guru mata pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya juga sudah ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum. Yang sudah terlaksana dengan baik adalah pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan Program Semester, melaksanakan rencana pembelajaran dalam silabus pembelajaran. Adapun yang belum terlaksana dengan baik yaitu: pendistribusian minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah materi ajar, dalam kegiatan proses belajar mengajar secara *daring* guru tidak menjelaskan materi ajar, menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian.

Untuk pelaksanaan program pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik ke depannya Bapak MR selaku guru pengampu akan berusaha untuk memperbaikinya. Sedangkan ibu TKA selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya akan memberikan arahan dan bimbingan sehingga apa sudah direncanakan bisa diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.



BAB V PENUTUP

H. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya yaitu dalam menentukan minggu efektif, penyusunan Program Tahunan dan Program Semester, dan silabus pembelajaran belum direncanakan dengan baik dan disusun secara komprehensif. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah disusun dengan baik.
2. Pengorganisasian pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan pendelegasian tugas dan tanggung jawab oleh Kepala Madrasah kepada guru pengampu *Tahfiz* Al-Qur'ān, walaupun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masih ada yang belum terlaksana dengan baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān masa pandemi covid-19 di MTs Muslimat NU Palangka Raya yaitu pendistribusian minggu efektif ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengajarkan pokok bahasan dan ujian dalam Program Semester, melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* melalui pesan

grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya kurang terlaksana dengan baik terutama pada pada kegiatan inti dan penutup.

4. Hasil pengevaluasian program pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX di MTs Muslimat NU Palangka Raya diketahui bahwa manajemen program pembelajaran ada yang sudah direncanakan dengan baik ada yang belum, pengorganisasian program pembelajaran sudah dilakukan dengan pendelegasian tugas dan tanggung jawab melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah, dan dalam pelaksanaan program pembelajaran sudah ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum terimplikasikan sesuai dengan yang direncanakan.

I. Rekomendasi

Dari hasil penelitian pada kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Guru *Tahfiz* Al-Qur'ān

- a. Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif secara tertulis agar memudahkan dalam pendistribusian alokasi waktu pada penyusunan Program Tahunan dan Program Semester, menentukan hari-hari yang tidak efektif dalam satu pekan, menyesuaikan dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada satu pekan.

- b. Melakukan penyusunan Program Tahunan dengan lengkap agar memudahkan dalam penyusunan administrasi pembelajaran selanjutnya seperti Program Semester, silabus pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Melakukan penyusunan Program Semester agar tidak kesulitan dalam menuntaskan mata pelajaran yang diampu.
- d. Melakukan penyusunan silabus pembelajaran dengan lengkap agar memudahkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut yaitu: pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.
- e. Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap sesuai prosedur dengan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat pada silabus pembelajaran.

2. Kepada Kepala Madrasah

- a. Perlu penambahan jumlah jam pembelajaran mengingat banyaknya jumlah Kompetensi Dasar dan kedalaman materi ajar *Tahfiz* Al-Qur'ân, agar guru pengampu mempunyai waktu yang cukup untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran sehingga tujuan Kompetensi Dasar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Perlu penambahan guru pengampu, agar pembimbingan terhadap peserta didik mengenai hafalan dengan bacaan yang fasih, dan tajwidnya benar serta penilaian setoran hapalan peserta didik benar-benar diperhatikan.

- c. Sebaiknya dari pihak madrasah berusaha agar sumber belajar *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX dirancang sebagaimana buku-buku paket pada mata pelajaran yang ada, di dalamnya dicantumkan KI/SK dan KD, disusun sesuai rencana pembelajaran dan akan lebih baik lagi kalau diterbitkan oleh penerbit yang kredibel sebagai buku pegangan peserta didik maupun guru pengampu serta menambah referensi perpustakaan.

3. Kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Palangka Raya

Hendaknya mendorong dan mendukung Kepala Madrasah dalam hal penambahan jumlah jam pembelajaran dan guru pengampu untuk penyelenggaraan program *Tahfiz* Al-Qur'ān kelas IX sehingga benar-benar terlaksana sesuai dengan yang direncanakan sehingga tujuan target hafalan bagi peserta didik setelah lulus dari MTs Muslimat NU Palangka Raya memiliki kompetensi hafalan Al-Qur'ān *juz* 30 sebanyak 37 surat bisa menjadi kenyataan.